

**IMPLEMENTASI DEEP DIALOG ANTARUMAT BERAGAMA
DALAM PERWUJUDAN MODERASI BERAGAMA:
KOMUNITAS “NGOPI” DI BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh
ROSYANA DWI WULANDARI
NIM. 2017502012**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rosyana Dwi Wulandari
NIM : 2017502012
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “IMPLEMENTASI DEEP DIALOG ANTARUMAT BERAGAMA DALAM PERWUJUDAN MODERASI BERAGAMA: KOMUNITAS “NGOPI” DI BANJARNEGARA” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Menyatakan



Rosyana Dwi Wulandari
NIM. 2017502012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Implementasi Deep Dialog Antarumat Beragama Dalam Perwujudan

Moderasi Beragama: Komunitas “Ngopi” di Banjarnegara

Yang disusun oleh Rosyana Dwi Wulandari (NIM 2017502012) Program Studi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Prof. Dr. Supriyanto. Lc.M.S.I
NIP.197403261999031001

Penguji II

Muta Ali Arauf, M.A
NIP. 198908192019031014

Ketua Sidang/Pembimbing

Affaf Mujahidah, M.A
NIP. 199204302020112

Purwokerto, 22 Januari 2024

Dekan



Dr. Hartono. M.Si

NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi. Maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rosyana Dwi Wulandari
NIM : 2017502012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Studi Agama-agama
Judul : IMPLEMENTASI DEEP DIALOG ANTARUMAT BERAGAMA
DALAM PERWUJUDAN MODERASI BERAGAMA:
KOMUNITAS "NGOPI" DI BANJARNEGARA

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 11 Januari 2024

Pembimbing,



Affaf Mujahidah, M.A
NIP. 199204302020112017

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Almarhum Bapak Ahmad Sukidi cinta pertama penulis dan Ibu Uswatun Chasanah, kedua orang tua yang selalu mensupport, mendoakan, memberikan segala yang terbaik untuk putrinya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Untukku, Rosyana Dwi Wulandari. Terimakasih sudah mau berjuang menyelesaikan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa.
4. Kakakku Ervin Cahya Purnama dan Adikku M. Ubaidillah Arifin yang selalu memberikan semangat serta memberikan doa dalam penyelesaian pendidikan ini.
5. Kepada segenap anggota komunitas Ngopi yang sudah mensupport penelitian ini.
6. Ibu Affaf Mujahidah, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Serta tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
7. Kepada Davit Setiawan, yang selalu memberikan support serta doanya kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan SAA angkatan 2020 yang senantiasa memberikan semangat dan mewarnai masa-masa perkuliahan di UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. terkhusus kepada Cahaya, Akrimah, Faizah, Firman dan Azmi yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
9. Kepada sahabat saya Fitriani yang terus memberikan motivasi kepada penulis untuk bergegas menyelesaikan skripsi ini, Kuni Sa'adah yang selalu bersedia untuk direpotkan oleh penulis dan Siti Rohmah yang senantiasa memberikan lelucon untuk menghibur penulis. Kepada teman saya Elfiyah, Shofi, Nining,

Nurlaela dan Vina Gusnaedi yang telah memberikan waktunya untuk menemani penulis dalam melakukan penelitian dan membersamai penelitian.

10. Serta semua pihak yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Q.s Al-Insyirah: 5



**IMPLEMENTASI DEEP DIALOG ANTARUMAT BERAGAMA
DALAM PERWUJUDAN MODERASI BERAGAMA: KOMUNITAS
“NGOPI” DI BANJARNEGARA**

Rosyana Dwi Wulandari
NIM. 2017502012

Prodi Studi Agama-agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-28’)-6356244 Purwokerto 53126
Email : rosyanadwi7@gmail.com

ABSTRAK

Ngopi merupakan salah satu komunitas yang berisi tokoh lintas agama di Banjarnegara yang mengadakan dialog antarumat beragama dengan melibatkan tokoh umat beragama. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui bagaimana penerapan dialog antarumat beragama didalam komunitas Ngopi di Banjarnegara sebagai wujud moderasi beragama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teori deep dialogue yang dikemukakan oleh Leonard Swidler. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan anggota komunitas Ngopi, *Stakeholder* dan masyarakat yang turut ikut serta dalam kegiatan Ngopi. Hasil penelitian ini, pertama, aturan-aturan dalam melakukan deep dialog terpenuhi sehingga macam-macam deep dialog dapat diimplementasikan dengan baik didalam komunitas Ngopi. Kedua, Dialog dapat dijadikan sebagai jalan perwujudan moderasi beragama baik didalam komunitas itu sendiri ataupun dalam lingkup masyarakat.

Kata Kunci : Deep Dialog, Moderasi Beragama, Komunitas Ngopi

**IMPLEMENTATION OF DEEP INTERFAITH DIALOGUE IN
THE REALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION: THE "NGOPI"
COMMUNITY IN BANJARNEGARA**

**Rosyana Dwi Wulandari
Student ID: 2017502012**

**Department of Religious Studies Faculty of Ushuluddin Adab and
Humanities State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-28')-6356244 Purwokerto 53126 Email:
rosyanadwi7@gmail.com**

ABSTRACT

Ngopi is one of the communities that consist of religious figures in Banjarnegara who conduct interfaith dialogues involving religious community leaders. The purpose of this writing is to understand how the implementation of interfaith dialogue occurs within the Ngopi community in Banjarnegara as a manifestation of religious moderation. The theory used in this research is the deep dialogue theory proposed by Leonard Swidler. This research is qualitative with a phenomenological approach. Data for this research were obtained through observation, interviews, and documentation with Ngopi community members, stakeholders, and the public participating in Ngopi activities. The results of this research are, first, the rules for conducting deep dialogue are fulfilled, allowing various forms of deep dialogue to be implemented effectively within the Ngopi community. Second, dialogue can be used as a path to realizing religious moderation both within the community itself and in the broader society.

Keywords: Deep Dialogue, Religious Moderation, Ngopi Community

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Deep Dialog Antarumat Beragama Dalam Perwujudan Moderasi Beragama: Komunitas “Ngopi” di Banjarnegara” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam program studi Studi Agama-agama di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokero.

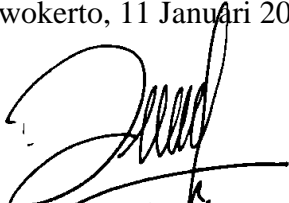
Peneliti menyadari masih banyak kekurangan atau kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr.H. Ridwan, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Waliko, M.A selaku ketua jurusan Studi Agama-agama dan Tasawuf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
4. Ubaidillah, M.A selaku Koordinator Prodi Studi Agama-agama yang memotivasi peneliti dan para mahasiswanya untuk segera menyelesaikan Studi S-1.
5. Affaf Mujahidah, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan memberikan dukungan dalam penelitian dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Studi Agama-agama UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti.

7. Segenap anggota komunitas Ngopi dan masyarakat Banjarnegara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Orang tua serta segenap keluarga yang selalu memberikan support dan tidak luput untuk terus mendoakan peneliti.
9. Ayah Supani dan Bunda Enung selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto serta Abah Dalimi dan Umi Habibah selaku pengasuh Pondok Pesantren Manbaul 'Ulum Banjarnegara yang telah memberikan doa, restu, motivasi dan memberikan ilmu serta pengajaran moral kepada peneliti.
10. Rekan-rekan SAA angkatan 2020 yang telah berkiprah bersama dari awal perkuliahan.
11. Davit Setiawan seseorang yang senantiasa menemani penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini yang terus memberikan semangat, mensupport dan menemani peneliti dalam menulis tugas akhir.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang lebih oleh Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 11 Januari 2024



Rosyana Dwi Wulandari
NIM.2017502012

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN KOMUNITAS “NGOPI” DAN KABUPATEN BANJARNEGARA	21
A. Gambaran Komunitas Ngopi	21
B. Kegiatan Komunitas Ngopi	24
C. Logo Komunitas Ngopi	25
D. Gambaran Kabupaten Banjarnegara.....	27

BAB III ANALISIS DEEP DIALOG ANTARUMAT BERAGAMA	
DALAM KOMUNITAS NGOPI	34
A. Dialog Antarumat Beragama	34
B. Aturan-aturan Deep Dialog Antarumat Beragama	42
C. Dialog Kepala (Head).....	54
D. Dialog Tangan (hand).....	57
E. Dialog hati (heart).....	60
F. Dialog kekudusan	62
G. Kontribusi dialog antarumat beragama komunitas Ngopi dalam perwujudan moderasi agama	64
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk	30
Tabel 2.2 Kondisi Ekonomi	31
Tabel 2.3 Jumlah Sekolah	32
Tabel 2.4 APM & APK	32
Tabel 2.5 Tempat Ibadah	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Macam-macam Deep Dialogue	13
Gambar 1.2 Aturan Deep Dialogue	16
Gambar 1 3 Langkah-langkah Pengumpulan Data	17
Gambar 2.1 Logo	26
Gambar 2.2 Peta Kabupaten Banjarnegara	29
Gambar 3.1 Aturan Deep Dialogue	42
Gambar 3 2 Langkah-langkah Pengumpulan Data	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negeri yang memiliki keberagaman agama baik agama lokal seperti halnya kepercayaan ataupun agama yang berasal dari Tuhan yang diakui di negara ini seperti agama Hindu, Budha, Protestan, Islam, Konghuchu dan Katolik. Dengan beragamnya agama tersebut menjadikan Indonesia disebut sebagai negeri yang religius. Selain itu, agama menjadi suatu hal penting didalam negara Indonesia karena agama dijadikan sebagai pedoman yang dianggap sebagai pemberi kedamaian dan juru selamat bagi masing-masing pemeluknya. Indonesia sendiri memberikan kebebasan kepada seluruh rakyatnya untuk memeluk agama serta diberikan jaminan kepada masing-masing agama untuk beribadah sesuai dengan ajaran dan kepercayaannya dimana hal itu tertulis dalam pasal 22 UU No.39 Tahun 1999 (Puspitasari et al., 2021). Dengan kemajemukan agama tersebut tidak jarang jika sering terjadi kesalahan persepsi ataupun salah paham yang terjadi antar pemeluk agama baik antar individu ataupun antar kelompok hal tersebut tentunya memberikan dampak negative dalam kehidupan masyarakat.

Ujaran kebencian menjadi dampak negative yang umum terjadi yang dilatar belakangi karena adanya perbedaan agama. Ujaran kebencian pada mulanya dilahirkan dari rasa sakit hati seseorang yang disebabkan karena perkataan atau perbuatan yang mengandung cacian, hinaan, gunjingan. Dengan landasan saling membenci tersebut dapat dijadikan jalan oleh suatu oknum untuk mengadu domba beberapa pihak (Joko SurosoPdf, n.d.). Ujaran kebencian memiliki dampak yang buruk bagi kehidupan meski demikian pembatasan ujaran kebencian masih dianggap sebagai suatu perdebatan karena dianggap memberikan batasan seseorang untuk berbicara. Salah satu contoh dari ujaran kebencian adalah pidato yang diucapkan oleh mantan ketua Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) yaitu Abu Jibril yang mengklaim jika aliran syiah merupakan aliran kafir serta wajib untuk dibunuh, pidato tersebut

disampaikan pada tanggal 20 April 2014 pada saat deklarasi anti syiah di Bandung (Wardhani & Ekawati, 2020).

Tidak hanya itu, dampak negatif dari adanya kesalahpahaman antarumatberagama yaitu penyebaran berita palsu atau biasa disebut dengan hoax. Kasus pemberitaan palsu atau hoax ini tidak hanya pada dunia politik tetapi juga merambah pada dunia keagamaan bahkan banyak sekali kasus hoax. Bahkan berita hoax sudah muncul pada zaman Nabi Muhammad SAW yang disebarkan kaum munafik yaitu kafir quraisy dan kaum yahudi yang menuduh istri nabi Muhammad yaitu Siti Aisyah berselingkuh dengan sahabat nabi yaitu Shafwan bin Mu'aththal kemudian berita itupun menyebar di Madina (Takdir Alisyahbana, 2019). Selain itu itu, berita hoax yang sempat menggegerkan dalam kehidupan masyarakat yaitu menyebarnya berita mengenai hari kiamat yang diprediksi oleh kalender suku maya kuno, dimana menurut ramalan kalender tersebut kiamat akan terjadi pada tanggal 21 Juni 2020. Berita tersebutpun mengalami peyebaran yang cepat melalui media sosial facebook. Melalui hal tersebut dapat dilihat jika pada era sekarang berita palsu ini mudah sekali tersebar didalam masyarakat karena karakter masyarakat yang mudah menerima tanpa adanya mencari tahu kebenaran berita tersebut tentunya hal tersebut melahirkan banyak sekali stigma negatif dalam masyarakat.

Dampak tertinggi dari kesalahpahaman antar agama yaitu konflik umat beragama. Konflik dilatarbelakangi karena adanya perbedaan konsep ataupun ritus yang dimiliki oleh agama atau kepercayaan, anggapan agama yang dianut menjadi satu satunya agama yang paling benar dan menjelekkan agama lain. Selain itu, juga tidak adanya kebebasan bagi salah satu umat beragama misalnya seperti adanya diskriminasi oleh penganut agama mayoritas terhadap agama minoritas juga dapat menjadi faktor adanya konflik. Konflik antarumat beragama di Indonesia yaitu konflik agama yang terjadi di Bogor pada saat perizinan pembangunan gereja dicabut oleh Kepala Dinas Tata Kota dan Pertamanan Bogor Yusman Yopi karena adanya penolakan dari warga yang didasari karena adanya kasus pemalsuan surat persetujuan warga sekitar

terkait dengan pembangunan Gereja Kristen Indonesia Yasmin, yang mana pada awalnya pembangunan GKI Yasmin sudah mendapatkan izin pada tanggal 13 Juli 2006 tetapi karena alasan tersebut akhirnya pada tanggal 14 Februari 2008 dicabut (F. M. Yunus, 2014).

Dengan banyaknya dampak negatif yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama tersebut diharapkan adanya penciptaan kerukunan umat beragama yang didasari dengan sikap perdamaian dan rasa persaudaraan. K.H Moh. Dahlan menjadi salah satu tokoh yang mengemukakan istilah kerukunan umat beragama pada saat melakukan orasi musyawarah antar agama pada tanggal 30 November 1967. Beliau mengatakan jika untuk mewujudkan ekonomi dan politik yang stabil dibutuhkan kerukunan antarumatberagama. Oleh karena itu, diharapkan adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk mewujudkannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kerukunan memiliki arti sebagai kesepakatan untuk tidak bertengkar dan berselisih dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Terdapat jurnal yang membahas lebih spesifik mengenai kerukunan umat beragama yaitu jurnal yang ditulis oleh Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah dengan judul “Kerukunan Umat Beragama Dalam Konteks Agama Islam Dan Ke Indonesiaan”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan jika kerukunan umat beragama yaitu suatu kondisi umat beragama yang menjunjung nilai toleransi serta persatuan umat beragama dalam pembangunan nasional dan menjaga keutuhan NKRI, jurnal tersebut hanya fokus kepada kerukunan umat beragama tanpa menjelaskan cara untuk menggapai kerukunan tersebut (Ibnu Rusydi & Siti Zolehah, 2018). Dapat disimpulkan kerukunan adalah hidup berdampingan dengan penuh kedamaian dan ketentraman walaupun mereka dilatar belakangi dengan keberbedaan.

Meskipun keberagaman dapat menjadi jalan adanya konflik antarumat beragama. Tidak dapat dipungkiri juga jika adanya keberagaman memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seperti menciptakan integrasi sosial, menjadi ciri khas bangsa dan menambah wawasan masyarakat.

Integrasi sosial adalah menyesuaikan beberapa unsur yang memiliki keberbedaan didalam masyarakat untuk kemudian menjadi satu. Unsur-unsur tersebut meliputi adanya keberbedaan didalam kedudukan sosial, ras, etnik, agama, bahasa, nilai dan norma. Dengan adanya penciptaan integrasi sosial juga sebagai wujud semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna “meskipun berbeda tetapi tetap satu jua”. Melalui semboyan tersebut menjadikan masyarakat untuk hidup dengan saling bekerja sama dengan tujuan membangun kebersamaan serta memiliki saling bersaudara dengan erat (Idrus, 2022).

Menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Bukan menjadi rahasia lagi bahwa Indonesia merupakan salah satu negeri yang kaya akan suatu keberagaman seperti halnya agama. Di Indonesia sendiri terdapat enam agama yang diakui negara. Dimana dengan beragamnya tersebut dapat menjadi identitas bangsa. Adanya keberagaman juga dapat dilihat melalui beragamnya budaya atau kebiasaan didalam agama masing-masing yang dapat menambah keontetikan bangsa Indonesia. Sehingga dapat menunjukkan kepada masyarakat luar bahwa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kaya akan keberagaman (Made Antara dan Made Vairagya, 2018).

Keberagaman dapat menjadikan masyarakat memiliki wawasan yang luas. Hal tersebut terjadi ketika karena adanya rasa keinginan tahanan yang ada pada diri seseorang terkait dengan agama lain baik dari ajaran atau kebiasaan yang ada. Dengan memilikinya wawasan yang luas akan menjadikan seseorang memiliki sudut pandang yang luas sehingga tidak menjadikan seseorang sempit dalam berfikir sehingga dapat lebih menghargai adanya perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Pada era sekarang pemerintah Indonesia mengupayakan adanya moderasi agama yang dicanangkan melalui kementerian agama sebagai bentuk untuk menciptakan kerukunan umat beragama. Moderasi beragama menjadi program pemerintah untuk umat beragama sehingga mereka dapat menempatkan sebagai masyarakat yang hidup ditengah kemajemukan agama agar dapat hidup berdampingan berlandaskan toleransi sehingga tidak

menimbulkan konflik hanya karena perbedaan yang ada (Akhmadi, 2019). Moderasi beragama harus terus dilakukan sehingga tidak ada lagi sikap intoleransi agama, moderasi juga dijadikan sebagai jalan untuk menyatukan antara dua agama yang memiliki paham ekstrem yang mana menganggap satu aliran benar dan menganggap aliran lain sesat. Maka dari itulah moderasi beragama ada untuk mempererat persamaan (Abror, 2020a).

Dalam moderasi beragama yang dijadikan terdapat empat pilar untuk mewujudkan kerukunan umat beragama yaitu toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, akomodatif budaya lokal. Pertama, toleransi yaitu wujud menghargai dan menghormati orang lain yang memiliki latar belakang berbeda, penerapan toleransi dalam moderasi beragama dapat dijumpai melalui kehidupan bermasyarakat dimana mereka menghargai hak masing-masing seseorang untuk memeluk agama yang diyakini. Kedua, komitmen kebangsaan, sikap dan sifat yang dilakukan oleh individu menganggap serta memandang bagian dari Indonesia agar dapat hidup dengan damai, komitmen kebangsaan dapat kita temukan pada saat saat hendak merayakan hari raya keagamaan dimana ada kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk membantu perayaan tersebut sehingga dapat membentuk rasa bangga sebagai negeri yang memiliki kemajemukan keagamaan dan merasakan kehangatan kekeluargaan pada masyarakat. Ketiga, anti kekerasan ialah sikap harus tertanam pada masing-masing individu agar terhindar dari keburukan ataupun konflik sehingga menjadikan setiap individu memiliki sikap lemah lembut, penerapan dari anti kekerasan yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah, petinggi agama, pihak keamanan serta masyarakat dalam penyelesaian konflik atau permasalahan. Keempat, akomodatif budaya lokal yaitu adanya perlakuan seimbang antara keagamaan dengan budaya, hal tersebut tercermin pada saat masyarakat pemeluk agama budha menggabungkan antara ritus budaya jawa dengan keagamaan budha pada saat perayaan hari raya waisak (Fathoni, n.d.).

Untuk mewujudkan kerukunan antarumat beragama terdapat banyak sekali jalan yang dapat diambil salah satunya yaitu dialog yang melibatkan

masing-masing pemeluk agama. Dengan adanya dialog akan melahirkan interaksi antara satu sama lain baik secara terbuka atau tertutup sehingga akan mewujudkan komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat yang diselimuti dengan rasa saling menghormati dan menghargai serta dapat hidup berdampingan dengan harmonis walaupun diselimuti dengan keberbedaan. Menurut Zainol Hasan didalam tulisannya yang berjudul “Dialog Antarumat Beragama”, dialog menjadi suatu hal yang harus terus dibudidayakan sehingga diperlukan adanya ilmu perbandingan agama dan pemahaman agama agar dialog dapat terealisasi dengan baik, tetapi didalam penulisan Zainol tidak dituliskan bagaimana penerapan dialog antarumat beragama (Hasan, 2018). Dialog yang dituliskan oleh Zainol Hasan memiliki kemiripan dengan tulisan yang hendak ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tema dialog umat beragama, tetapi terdapat perbedaan dimana didalam jurnal Hasan fokus mengkaji dialog yang terjadi antarumatberagama tanpa menspesifikkan kepada sebuah komunitas ataupun kelompok sedangkan penulisan yang hendak ditulis ini membahas mengenai dialog yang terjadi dalam sebuah kelompok umat beragama yang ada di Kabupaten Banjaregara.

Dialog antarumat beragama dijadikan sebagai wadah untuk menghilangkan stigma negatif terhadap agama, seperti adanya kelompok yang mengklaim bahwa agama islam dianggap sebagai aliran yang menyesatkan, adanya anggapan jika pemeluk agama islam sebagai kelompok pembuat onar, tidak memiliki toleransi kepada sesama dan lain sebagainya. Oleh karena itu dengan adanya dialog diharapkan para pemeluk agama tidak memiliki stigma negative sehingga tidak ada lagi label negatif yang diberikan kepada salah satu agama. Tidak hanya itu melalui dialog diharapkan dapat mewujudkan pemahaman antarumatberagama dan tidak adanya anggapan jika agama yang dianut merupakan agama yang paling benar diatas agama lain, diharapkan pula dapat melahirkan visi misi yang sama antar pemeluk agama guna mewujudkan kerukunan antarumatberagama, sehingga hal menjadi tujuan utama dalam berdialog adalah terwujudnya toleransi antarumatberagama yang dijadikan sebagai dasar mewujudkan kerukunan umat beragama (Anwar, 2018). Dialog

antarumat beragama di Indonesia sudah ada semenjak 1969 yang digagas oleh pemerintah serta mengundang masing-masing petinggi agama Islam, Budha, Katolik, Protestan dan Hindu. Pertemuan awal dialog antarumatberagama banyak sekali pendapat yang dikeluarkan oleh tokoh agama masing-masing. Salah satu pendapat tersebut yaitu penyebaran agama tidak hanya diperuntukkan masyarakat pemeluk agama saja tetapi juga diperuntukkan untuk masyarakat yang memeluk agama. Pendapat tersebut tidak disetujui sehingga pada pertemuan dialog perdana tidak menghasilkan sebuah keputusan yang diharapkan. Setelahnya diadakan ada dialog antar agama kedua yang diadakan pada tahun 1971, tetapi dialog yang kedua tidak dihadiri oleh semua petinggi agama melainkan dihadiri oleh sarjana agama yang membahas terkait dengan pembangunan, hal tersebut melibatkan perguruan tinggi negeri maupun swasta dan perguruan islam. Setelah beberapa kali diadakan dialog akhirnya terbentuk suatu komunitas yang diberi nama “Komunitas Antarumat Beragama” yang dijadikan sebagai jalan awal untuk pembangunan Indonesia berkaitan dengan kehidupan umat beragama (Anwar, 2018b).

Membahas mengenai komunitas dialog antarumat beragama, di Kabupaten Banjarnegara memiliki salah satu komunitas serupa yang memiliki nama komunitas ngobrol perkara iman atau biasa disebut dengan komunitas “Ngopi”. Komunitas ini didirikan oleh Gus Khayyat pemilik pondok pesantren “Alif Baa” di Banjarnegara. Komunitas ini memiliki anggota dari berbagai agama seperti agama Islam, Hindu, Budha, Protestan, Katolik, Konghuchu serta aliran kepercayaan. Perbedaan yang ada didalam komunitas tersebut tidak menjadikan halangan untuk hubungan yang harmonis. Zilal Afwa Ajidin juga menuliskan mengenai dialog antarumatberagama dengan judul “Praktik Dialog Antarumat Beragama (Studi Pada Komunitas Islam-Kristen Di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat)”. Jurnal yang ditulis oleh Zilal ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan ditulis dimana keduanya membahas mengenai dialog antarumat beragama dalam sebuah komunitas tetapi hal yang membedakan ialah jurnal ini menulis mengenai dua komunitas yang berbeda yaitu komunitas islam dan komunitas kristen

sedangkan pada penelitian hanya membahas satu komunitas tetapi membungkus berbagai agama (Ajidin, 2020). Sedangkan penelitian yang hendak ditulis ini membahas mengenai umat beragama yang dibungkus didalam satu komunitas yaitu komunitas “Ngopi”.

Komunitas Ngopi bukan komunitas yang beranggotakan dari berbagai agama saja tetapi dalam komunitas ini memiliki beberapa kegiatan baik yang berhubungan dengan sesama anggota seperti perkumpulan rutin atau yang berhubungan dengan masyarakat umum atau diluar keanggotaan komunitas seperti halnya berupa bantuan yang diperuntukkan untuk masyarakat Banjarnegara. Dari adanya kegiatan seperti dapat membangun interaksi yang baik antara anggota komunitas itu sendiri dengan masyarakat. Dengan adanya keberagaman yang ada diharapkan tidak ada konflik baik sesama intra anggota maupun diluar anggota sehingga komunitas ini memiliki slogan *ora oleh baperan* maksudnya adalah dalam melakukan semua kegiatan atau agenda tidak boleh baper antara satu sama lain karena biasanya berasal dari rasa sakit hati dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang ditakutkan dapat berlarut-larut.

Adanya penelitian ini dikarenakan komunitas Ngopi memiliki perbedaan dengan komunitas lain. Dimana didalam komunitas ini tidak terdiri hanya satu agama saja tetapi terdiri dari beragam agama yang menjadi wadah dalam satu komunitas. Bergabungnya tokoh umat beragama sudah semestinya dilandasi dengan adanya rasa toleransi yang kuat sehingga dapat menciptakan kerukunan umat beragama dan mengetahui bagaimana cara yang digunakan untuk menciptakannya. Dengan adanya penelitian ini juga sebagai salah satu cara untuk melakukan kolaborasi antara teori yang dikemukakan mengenai deep dialog dengan mata kuliah dialog antarumat beragama.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas sehingga peneliti ingin membuat penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI DEEP DIALOG ANTARUMAT BERAGAMA DALAM PERWUJUDAN MODERASI BERAGAMA: KOMUNITAS “NGOPI” DI BANJARNEGARA”**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang pada sub bab sebelumnya rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi dialog antarumat beragama pada komunitas “Ngopi” di Banjarnegara?
2. Bagaimana peran dialog antarumat beragama dalam komunitas “Ngopi” dalam perwujudan moderasi beragama?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil susunan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi dalam dialog dan mengetahui peran dari adanya dialog antarumat beragama dalam komunitas “ngopi” di Banjarnegara untuk mewujudkan moderasi beragama sehingga menjadikan hidup rukun ditengah kemajemukan agama.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara praktis ataupun teoritis

1. Manfaat secara praktis peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan jalan untuk pelopor perdamaian sehingga dapat mewujudkan perdamaian ditengah masyarakat.
2. Manfaat secara teoritis diharapkan dapat memberikan serta menambah pengetahuan mengenai dialog antarumat beragama untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, selain itu juga diharapkan penelitian dapat berkontribusi mengenai ilmu yang berhubungan dengan kehidupan yang damai.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka atau biasa juga disebut sebagai literature rievew berfungsi untuk mencari perbedaan antara penelitian yang akan ditulis dengan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan topik yang akan dikaji

oleh penulis. Berikut beberapa tulisan yang mengkaji mengenai dialog antarumat beragama:

Jurnal yang ditulis oleh Zainol Hasan pada tahun 2018 dengan judul Dialog Antarumat Beragama (Hasan, 2018). Jurnal ini membahas mengenai dialog suatu hal yang harus terus dilestarikan. Untuk melakukan dialog umat beragama harus dilandasi dengan keterbukaan, menghormati serta harus mau mendengarkan pendapat dari orang lain, melalui dialog diharapkan adanya rasa saling menganggap agama lain sehingga dapat tercipta kedamaian dalam kehidupan bersama. Selain itu, agama juga dianggap sebagai pemberi kerukunan umat beragama serta perdamaian yang bersandarkan pada poin kebenaran serta keadilan (Hasan, 2018).

Jurnal diatas didukung oleh karya tulis yang ditulis oleh Zilal Afwa Ajidin pada tahun 2020 dengan judul “Praktik Dialog Antarumat Beragama : Studi Pada Komunitas Islam-Kristen Di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat) (Ajidin, 2020). Jurnal ini fokus pada dialog yang dilakukan dalam komunitas Islam dan Kristen, dimana penulis menyampaikan jika Kabupaten Lima Puluh merupakan suatu daerah yang memiliki kerukunan umat beragama cukup tinggi hal itu dilihat dari minimnya konflik yang terjadi antara agam Islam dan Kristen. Tetapi, terkadang juga kaum minoritas di kabupaten tersebut terjadi diskriminikasi yang dilakukan oleh kaum mayoritas terhadap kaum minoritas hal tersebut dibuktikan pada kabupaten tersebut tidak ada satupun gereja yang berdiri. Penganut agama di kabupaten tersebut tidak terlalu peduli jika ada yang mengusik agamanya karena mereka percaya jika masing-masing agama memberi keselamatan namun kendati demikian dalam pergaulan sehari-hari mereka tidak memilih siapapun dan asal agama mana. Karya tulis lain yang mendukung jurnal diatas juga dituliskan oleh Ibnu Rusydi pada tahun 2018 dengan judul “Makna Kerukunan Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian” (Ibnu Rusydi & Siti Zolehah, 2018). Dalam jurnal tersebut disebutkan jika kerukunan umat beragama ialah suatu keadaa para umat agama yang saling hormat dan menerima antara satu dengan yang lain, saling membantu serta saling bahu membahu untuk

mencapai tujuan bersama. Dalam lingkup keindonesian, kerukunan umat beragama merupakan kesatuan para pemeluk umat beragama bersama petinggi negara yang bertujuan untuk menjaga NKRI dan pembangunan nasional (Ibnu Rusydi & Siti Zolehah, 2018). Dialog antarumat beragama dijadikan sebagai salah satu jalan untuk mewujudkan moderasi beragama. Dimana moderasi agama menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan multikultural.

Abror menuliskan sebuah karya tulis mengenai moderasi beragama dengan judul “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi”. Yang mana dalam tulisan tersebut dituliskan jika sebuah moderasi beragama harus terus dilakukan dalam konteks kerukunan umat beragama. Di dalam Negara Indonesia sebuah kebersamaan dijadikan sebagai pegangan atau komitmen yang dipegang oleh masyarakat Indonesia. Dimana untuk menyatukan komitmen tersebut diikat dalam empat pilar yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Sehingga dengan adanya moderasi kerukunan beragama akan melahirkan sikap toleransi beragama. Yang kemudian akan menjadikan masyarakat saling menghormati serta menjaga ajaran dalam masing-masing agama tanpa dihantui rasa takut dan kekhawatiran dalam pelaksanaan ajaran keagamaannya. Dari situlah adanya nilai dari moderasi beragama dalam bingkai toleransi (Abror, 2020b).

Penulisan mengenai moderasi beragama diatas didukung dengan jurnal yang berjudul “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia” yang ditulis oleh Agus Akhmadi. Dimana didalam karyanya menuliskan perlu adanya kesadaran dan juga pemahaman dalam kehidupan yang multikultural sehingga dapat menghargai adanya perbedaan, keberagaman serta memiliki keinginan untuk berbaur tanpa memilih. Sikap moderasi diperlukan dalam menghadapi kemajemukan. Penulis juga menyampaikan jika sikap moderasi sangatlah beragam. Seperti mengakui adanya perbedaan, adanya sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat serta tidak memaksa kehendak terhadap orang lain (Akhmadi, 2019).

Setelah membaca serta memetakan penelitian terdahulu belum ditemukan adanya penelitian yang membahas mengenai “Implementasi Deep

Dialog Antarumat Beragama Dalam Perwujudan Moderasi Beragama: Komunitas “Ngopi” Di Banjarnegara”

F. Kerangka Teori

Setelah membaca beberapa jurnal atau penulisan yang memiliki kemiripan dengan penelitian untuk mengetahui teori mana yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Teori menjadi salah satu hal penting dalam melakukan penelitian dimana teori yang digunakan sebagai pedoman menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leonard Swidler yaitu teori Deep Dialogue yang ditulis didalam buku “Dialogue For Inteerreligious Understanding”.

Deep Dialog menurut Leonard Swidler adalah komunikasi dua arah yang terjadi antar orang atau individu ataupun kelompok. Komunikasi yang dimaksud disini ialah dimana masing-masing individu mempunyai pandangan yang nyaris sama atau bahkan sama pada suatu hal tertentu. Jadi, Dialog antarumat beragama ialah percakapan atau komunikasi yang mengkaji mengenai agama yang dilakukan oleh seseorang yang memahami jika terdapat perbedaan tradisi agama antara agama yang dianut dengan agama orang lain.

Deep dialogue memiliki sedikit perbedaan dengan dialog pada umumnya. Dimana dalam deep dialogue tidak hanya sebatas melakukan komunikasi saja tetapi juga mengikut sertakan hati dalam melakukan dialog. Maksudnya ialah pada saat melakukan deep dialogue peserta dialog ikut serta masuk kedalamnya tapi yang bersifat non keyakinan. Hal tersebut dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang mencakup keberagamaan seperti melakukan berdialog kemudian ikut dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh partner dialog seperti pada saat perayaan hari natal yang diselenggarakan oleh umat kristiani, sebagai umat muslim turut serta dalam membantu perayaan tersebut seperti membantu berjalannya kegiatan. Dalam melakukan deep dialog terdapat lima komponen yaitu pertama, hening maksudnya yaitu pada saat melakukan dialog peserta dialog fokus terhadap

berjalannya dialog. Kedua, membangun komunitas maksudnya ialah melahirkan nilai positif terhadap kesatuan dengan tujuan yang sama. Ketiga, memiliki pemikiran yang kritis. Keempat, mengikuti deep dialog dengan aktif dengan menyampaikan pendapat dan argument. Kelima, menyaring informasi yang didapat (Leonard Swidler, 2018).

Deep dialogue berlandaskan adanya sikap rasa ingin tahu yang dimiliki pada masing-masing individu ataupun kelompok kemudian mereka saling bertukar pendapat dan pandangan melalui perbincangan ataupun percakapan. Untuk tercapainya deep dialogue harus mempunyai pemikiran terbuka dan tanggap. Sebelum melakukan deep dialogue diperlukan tiga kemampuan yaitu : a) Mau belajar dengan dengan orang dengan terbuka b) Memahami mengenai ciri khas dalam agamanya sendiri dan dirinya sendiri c) Memahami adanya kesamaan dengan agama lain. Guna mempraktikkan deep dialogue Swidler membagi deep dialogue menjadi empat macam yaitu:



Gambar 1.4 Macam-macam Deep Dialogue

Dari tabel diatas menunjukkan semakin kebawah maka dialog yang dilakukan semakin dalam, dialog terdalam dalam deep dialogue adah dialog kekudusan sedangkan dialog paling dasar adalah dialog head atau dialog kepala. Dialog kepala atau head ialah dialog yang berhubungan dengan mencari kebenaran artinya ialah merangkul kepada mereka yang memiliki perbedaan dengan kita agar kita mengetahui bagaimana cara pandang mereka melihat perbedaan yang ada serta tindakan seperti apa yang harus dilakukan

untuk menghadapi realitas tersebut. Contoh deep dialogue head ialah pada kehidupan bertetangga yang memiliki keberbedaan agama tapi dapat hidup saling memiliki keterbukaan serta menyelesaikan masalah yang ada secara bersama-sama. Dialog tangan atau hand ialah dialog yang dilakukan oleh semua pemeluk agama dimana mereka saling bekerjasama untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Contoh deep dialogue hand ialah umat beragama berusaha membangun negara dari berbagai ancaman secara bersama-sama tanpa adanya perbedaan agama. Dialog hati atau heart yaitu memahami ajaran agamanya sendiri tetapi tetap menghargai nilai spiritual yang terdapat dalam agama lain, dialog ini biasa dilakukan oleh petinggi agama atau ahli agama. Contoh dialog hati ialah sekelompok umat agama yang mengadakan disukusi yang saling bertukar pikiran satu sama lain mengenai agamanya masing-masing. Dialog kekudusan atau secret dialogue ialah dialog yang dilakukan untuk menuju kepada Tuhan oleh seseorang yang sudah memiliki keimanan dengan cara melakukan tradisi atau ritual sesuai dengan agamanya. Contoh dialog kekudusan ialah dengan shalat atau dengan cara lain yang dapat sampai kepada Tuhan yang maha esa (Leonard Swidler, 2014).

Tidak hanya itu untuk melakukan deep dialogue Leonard juga membuat sepuluh aturan, yaitu: Pertama, saling belajar maksudnya ialah semua peserta yang terlibat didalam deep dialogue harus mempelajari antara satu sama lain untuk menambah wawasan terhadap agama lain. Kedua, adanya dialog antar agama dan dialog antarideologis maksudnya yaitu didalam berdialog tidak hanya berdialog dengan lintas iman saja tetapi juga berdialog dengan sesama rekan agama sehingga pada saat berdialog sesama agama dapat membagikan hasil dari dialog yang dilakukan dengan dialog antar agama. Ketiga, jujur dan tulus pada saat berdialog peserta harus memiliki kejujuran dan berlandaskan ketulusan sehingga mereka dapat berbagi mengenai fenomena agama sesuai dengan realitas yang ada serta pada praktik berdialog mereka mengikuti dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan. Keempat, tidak saling membandingkan artinya yaitu pada saat melakukan deep dialogue kita tidak boleh membandingkan amalan keagamaan yang kita miliki kepada

pasangan dialog kita baik pada saat dialog lintas iman ataupun dialog dengan sesama agama. Kelima, mampu menggambarkan hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri atau agamanya tanpa melebih-lebihkannya. Keenam, tidak gegabah dalam berasumsi apabila terdapat ketidaksepakatan artinya mereka harus tetap mendengarkan pendapat dari partner dialog dan tetap menyetujui apa yang disampaikan tapi tetap mempertahankan apa yang menjadi pegangannya sendiri. Ketujuh, adanya kesetaraan dalam melakukan deep dialogue maksudnya ialah peserta deep dialogue tidak boleh memandang rendah partner dialog karena dengan adanya anggapan seperti itu dialog tidak akan terwujud. Kedepalan, saling percaya dalam deep dialogue kepercayaan menjadi suatu hal yang penting karena jika tidak ada rasa percaya maka akan melahirkan kecurigaan antar peserta dialog hal tersebut akan menjadi pemicu lahirnya masalah antar peserta deep dialogue. Kesembilan, peserta deep dialog harus mampu berfikir kritis artinya peserta dialog harus memiliki pola berfikir dengan melihat fakta yang ada baik didalam dirinya sendiri agama lain ataupun agamanya sendiri. Kesepuluh, bertukar pengalaman kehidupan keagamaan dengan agama lain misalnya mencoba tinggal sementara dalam lingkungan agama lain seperti penganut agama hindu tinggal sementara waktu di pondok pesantren dengan adanya itu seseorang tidak hanya memahami ajaran agama lain saja tetapi juga menyaksikan bagaimana kehidupan agama lain (Leonard Swidler, 2014). Untuk memudahkan terkait dengan aturan deep dialogue maka akan dirangkum melalui tabel dibawah ini :



Gambar 1.5 Aturan Deep Dialogue

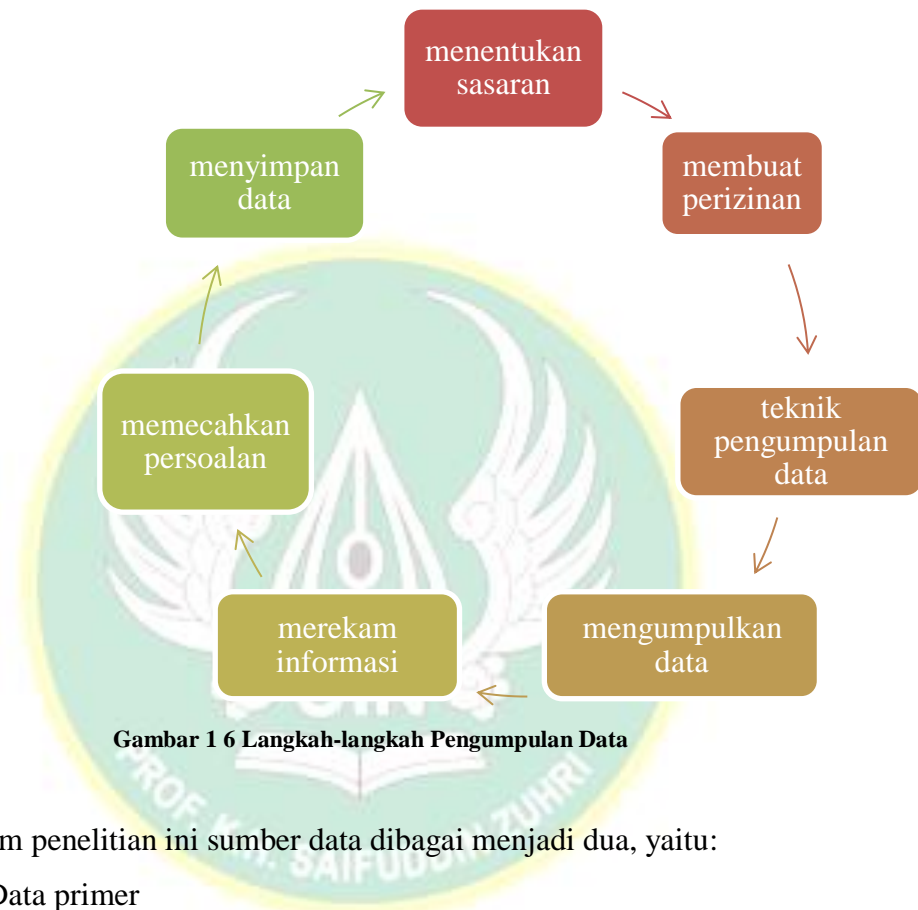
G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu rangkaian dalam penelitian yang harus dilakukan agar dapat mendalami objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang ditemukan oleh Husserl. Husserl mengemukakan fenomenologi memiliki tujuan untuk melakukan pemahaman dan menggambarkan sebuah fenomena yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi Husserl menekankan untuk melakukan suatu pemahaman pada suatu fenomena harus dilakukan telaah terhadap fenomena tersebut dengan apa adanya (Asih, 2014). Penggunaan pendekatan fenomenologis disini digunakan untuk mendukung penelitian ini guna memberikan gambaran berkaitan dengan realitas yang terjadi dalam masyarakat seperti contohnya mengenai kebiasaan yang dilakukan oleh komunitas ngobrol perkara iman atau biasa disebut dengan komunitas “ngopi” yang melakukan dialog antarumat beragama.

2. Sumber Data

Sumber data kualitatif fokus kepada jenis data yang bersifat nyata, dalam pengumpulan data yang dijadikan sumber data dalam penelitian kualitatif memiliki tata cara pengumpulan (John W. Creswell, 2019). Berikut langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data



Gambar 1 6 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan oleh peneliti secara langsung kepada responden. Adapun dalam penelitian ini responden berasal dari pendiri komunitas ngobrol perkara iman “Ngopi”, orang yang ikut serta pada komunitas tersebut dan mengikuti deep dialogue, masyarakat sekitar serta tokoh pemerintahan dan contributor yang dijadikan sebagai *stakeholder*. Dalam hal ini pendiri komunitas dan orang yang ikut dalam komunitas dan dialog menjadi pusat penelitian ini yang berguna sebagai pendukung data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan tidak langsung dari peneliti, dimana data sekunder dapat berupa laporan yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang digunakan untuk menguatkan hasil dari data primer, jurnal dan artikel yang memiliki pembahasan mengenai dialog antar agama. Dari data tersebut diharapkan mampu membantu untuk menggambarkan dialog yang dilakukan pada komunitas “Ngopi”.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama dimana peneliti terjun langsung untuk melihat bagaimana dialog yang terjadi didalam komunitas “Ngopi” di Banjarnegara. Dalam pengambilan data peneliti sudah mengikuti dua kali kegiatan yang diadakan oleh komunitas Ngopi yaitu pada saat pasar murah dan pembukaan cafe di salah satu Banjarnegara. Observasi ini penting untuk mendapatkan gambaran awal mengenai dialog yang dilakukan oleh komunitas Ngopi.

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan tokoh-tokoh yang ada didalam suatu komunitas serta beberapa tokoh lainnya yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk membantu dalam kepenulisan ini. Dalam membantu penulisan penelitian dalam melakukan wawancara dibagi menjadi tiga kelompok yaitu anggota komunitas Ngopi, *Stakeholder* dan masyarakat. Anggota komunitas Ngopi meliputi Gus Hamzah dan Gus Khayyat dari tokoh Islam, Pendeta Yakobus dari tokoh Kristen, Resi Yepi dari tokoh Hindu, Bapak Waridi dari tokoh Budha, Bapak Agus dari tokoh Konghuchu, Pak Toto dari tokoh Kepercayaan. *Stakeholder* meliputi tokoh yang berasal dari tokoh pemerintahan dan salah satu tokoh yang menjadi pendonor dana pada

saat kegiatan komunitas Ngopi. Masyarakat meliputi masyarakat Banjarnegara yang pernah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Ngopi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencari informasi yang ada dalam lapangan seperti halnya buku, catatan ataupun media informasi yang lain. Selain itu, untuk memperoleh informasi tambahan dalam penulisan penelitian ini menggunakan rekaman wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan komunitas Ngopi.

4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan. Dalam menulis penelitian ini peneliti memilih komunitas “Ngopi” di Kabupaten Banjarnegara. Alasan kenapa memilih komunitas tersebut karena didalam komunitas tersebut tidak hanya diikuti oleh satu agama saja tetapi diikuti oleh berbagai agama sehingga dapat terus menjalin hubungan yang baik antarumat beragama dilain itu didalam komunitas Ngopi tidak hanya melakukan kegiatan yang diperuntukkan untuk anggota komunitas saja tetapi terdapat beberapa kegiatan yang diperuntukkan untuk masyarakat umum dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar Banjarnegara.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data diawali dengan mempersiapkan data serta menyusun data baik berupa data teks ataupun data gambar untuk di analisis. Lalu menguraikan data melalui pemetaan serta ringkasan sesuai dengan pokok rumusan masalah atau tema yang akan dikaji untuk kemudian dikembangkan. Dalam analisis ini menggunakan teori dialog antarumat beragama oleh Swidler sebagai acuan utama. Setelah itu, data disajikan baik dalam bentuk bagan ataupun uraian pembahasan (John W. Creswell, 2019).

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan berguna untuk memudahkan hasil penelitian sehingga akan dipetakan dalam beberapa bab yang saling berkaitan, berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini :

Bab I, bab ini merupakan langkah awal dari penelitian yang disebut dengan pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran terkait dengan arah penulisan skripsi ini yang dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang dibagi menjadi beberapa pembagian lagi yaitu (jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, analisis data), setelah metode penelitian yaitu sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini menggambarkan mengenai komunitas Ngobrol Perkara Iman “Ngopi” dan gambaran mengenai Kabupaten Banjarnegara baik dari segi ekonomi, keagamaan, masyarakatnya,

Bab III, bab ini akan mengkaji mengenai dialog yang dilakukan oleh komunitas “Ngopi” yang setelah itu akan dikaitkan dengan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini. Data yang didapatkan kemudian akan di analisis pada bab ini sehingga dapat menjawab hal-hal yang dipertanyakan didalam rumusan masalah, setelah itu akan dikorelasikan bersamaan dengan teori deep dialogue yang dikemukakan oleh Leonard Swidler.

Bab IV, bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya lalu berisi saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tema serupa.

BAB II

GAMBARAN KOMUNITAS “NGOPI” DAN KABUPATEN BANJARNEGARA

A. Gambaran Komunitas Ngopi

Victor menyebutkan bahwa komunitas menjadi sebuah relasi sosial yang terjadi pada masing-masing individu dengan cara berhubungan secara langsung. Dimana relasi yang dilakukan berbeda dengan hubungan yang dilakukan setiap harinya. Maksudnya komunitas dijadikan sebagai jalan yang dijadikan untuk saling memberikan informasi berkaitan dengan pengetahuan. Misalnya seperti pada saat seseorang memiliki hobi yang sama mengoleksi motor tua, kemudian orang tersebut menanyakan bagaimana perawatan motor tua hingga saling bertukar informasi diantara keduanya (Turner, n.d.).

Terdapat salah satu komunitas di wilayah Banjarnegara bernama komunitas “Ngopi”. Berdirinya komunitas ini diawali dengan ketidaksengajaan, pada saat itu Gus Khayat membeli durian dalam jumlah banyak lalu Gus tersebut mengundang teman-temannya dari kalangan Kapolres, Pejabat dan Tokoh Agama lalu mereka duduk santai dengan menikmati durian bersama dan kopi, hampir semua perwakilan tokoh agama ada disitu mulai dari agama Islam, Kristen, Budha, Hindu hingga Kepercayaan kecuali perwakilan dari agama Konghuchu. Lalu melahirkan keakraban diantara mereka, sehingga melahirkan komunitas yang dijadikan sebagai ajang silaturahmi. Banyak pihak yang mengusulkan nama komunitas sehingga tercetuslah sebuah nama komunitas bernama “NGOPI”. Komunitas “Ngopi” tersebut memiliki kepanjangan “Ngobrol Perkara Iman” (Wawancara dengan Gus Khayat, 16 Maret 2023).

Komunitas Ngopi sendiri memiliki anggota kurang lebih 58 anggota yang terdiri dari tokoh agama seperti Islam, Hindu, Budha, Kristen, Konghuchu bahkan Kepercayaan. Pada mulanya komunitas ini hanya memiliki anggota kurang lebih 6 orang saja yang menjadi perwakilan dari masing-masing agama, kemudian pada setiap kegiatan yang diselenggarakan

oleh komunitas ini masing-masing tokoh agama mengajak jamaahnya untuk ikut serta. Dari situlah kemudian komunitas ini terus bertambah hingga memiliki 58 anggota yang didominasi oleh orang-orang muslim.

Bahkan pada saat ini anggota dalam komunitas ini tidak hanya terdiri dari tokoh agama saja tetapi juga terdapat Forkopimda Banjarnegara yaitu Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Banjarnegara. Cara yang ditempuh dengan mengirimkan delegasi ke berbagai kegiatan. Komunitas Ngopi menganggap dengan bergabungnya Forkopimda menjadi salah satu pengayom kebersamaan serta menunjukkan kepada pemerintahan di Banjarnegara bahwa tokoh agama yang ada didalam Kabupaten Banjarnegara sudah bersatu. Tetapi, semenjak ada delegasi dari Forkopimda yang bergabung terjadi sedikit perubahan dalam perkumpulannya yang dianggap sudah seperti protokoler. Dimana biasanya mereka kumpul duduk santai dimana saja dengan sajian seadanya tapi semenjak masuk orang pemerintahan Banjarnegara mereka lebih sering diundang ke pendopo untuk melakukan perkumpulan (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023). Meskipun didalam komunitas Ngopi terdapat tokoh forkopimda rupanya komunitas ini berada diluar perda dan tidak dinaungi oleh pihak pemerintah, sehingga memiliki cakupan yang lebih luas baik dalam keanggotaannya ataupun kegiatannya (Wawancara dengan Pak Yepi, 3 September 2023).

Berdirinya komunitas Ngopi ini diinisiasi oleh Gus Khayyat yang berasal dari generasi X tetapi komunitas ini juga merangkul anggota yang lebih muda dengan tujuan untuk menjadikan atau menanamkan pada generasi muda mengenai toleransi dan saling menghargai. Seperti yang dialami oleh seorang tokoh muda dari agama Islam, dimana beliau diajak bergabung untuk mengikuti kegiatan komunitas Ngopi diajak oleh Resi Yepi pada tahun 2020. Hal yang menjadi alasan mengikuti kegiatan komunitas ini berdasarkan jiwa kemanusiaan yang bertujuan untuk memuliakan Tuhan melalui penciptanya. Bergabungnya generasi muda dalam komunitas Ngopi ini rupanya memiliki dampak yang baik seperti pengalaman yang diutarakan oleh tokoh muda, dimana pada awalnya mereka merasakan takut berbaur dengan orang non-

Islam karena takut keluar dari agama Islam. Tetapi setelah mengikuti beberapa kegiatan Ngopi menghilangkan pemikiran yang seperti itu serta menganggap bahwa orang-orang diluar agama Islam memiliki kepribadian yang baik. Bahkan generasi muda enjoy dalam menjalin pertemanan dengan tokoh-tokoh dari agama lain (Wawancara melalui via WhatsApp, 12 Oktober 2023).

Meskipun banyak yang bergabung didalam komunitas “Ngopi” tetapi didalam komunitas ini tidak memiliki struktur organisasi. Oleh karenanya semua anggota dianggap memiliki kedudukan yang sama rata. Walaupun tidak terdapat struktur organisasi tetapi didalam komunitas ini terdapat seseorang yang dituakan atau sesepuh yaitu Gus Hamzah pengasuh Pondok Pesantren Tanbighul Ghafilin Banjarnegara. Dipilihnya Gus Hamzah sebagai seorang yang dituakan karena ketidak sengajaannya. Dimana pada saat itu komunitas ini mengadakan kegiatan di Dieng tetapi dari tokoh agama Hindu tidak diberitahu sehingga mereka merasa keberatan karena tokoh agama Hindu merasa jika Dieng sebagai tempat ibadahnya. Hingga akhirnya komunitas “Ngopi” membuat surat pemberitahuan untuk kemudian diserahkan kepada pihak yang berkaitan dan pada saat itu yang menandatangani surat tersebut adalah Gus Hamzah, karena hal tersebut Gus Hamzah dianggap sebagai sesepuh dalam komunitas “Ngopi” ini (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Komunitas “Ngopi” sendiri memiliki tujuan ingin menjalin silaturahmi antar tokoh lintas agama. Silaturahmi tersebut dilakukan dengan cara duduk bersama dan ngobrol santai yang diawali dengan diskusi kecil yang membahas mengenai keagamaan. Pada awalnya Gus Khayyat yang menjadi pemantiknya dengan menanyakan kepada masing-masing tokoh agama bagaimana ajaran didalam masing-masing agama. Hal tersebut menjadikan saling bertukar cerita antara satu dengan yang lain tanpa ada rasa canggung. Hingga diskusi tersebut menjadi agenda rutin didalam komunitas Ngopi yang diadakan dua bulan sekali atau satu bulan sekali.

Tujuan utama kegiatan ini untuk mencari persamaan yang ada antara satu ajaran dengan ajaran yang lain. Dari obrolan santai tersebut menjadikan

anggota komunitas Ngopi memiliki keterikatan yang kuat dan menganggap semua anggota Ngopi sebagai saudara. Kemudian pembahasan komunitas ini merambah ke sosial atau masyarakat. Tetapi diskusi rupanya sudah mulai redup terlebih lagi pada saat adanya Covid. Hal tersebut dikarenakan adanya karantina yang diupayakan oleh pemerintah sebagai jalan untuk mengurangi tersebarnya virus mematikan tersebut. Terlebih lagi anggota komunitas yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga mengurangi intensitas berkumpul. Tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk terus menjalin hubungan yang baik meskipun dengan memanfaatkan media online.

Tidak hanya itu, komunitas “Ngopi” juga memiliki keinginan untuk membentuk komunitas Ngopi ditingkat kecamatan Banjarnegara dan wilayah diluar Banjarnegara. Hal tersebut tentunya untuk menambah tali persaudaraan dalam berbagai wilayah memudahkan untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan yang ada pada masing-masing wilayah (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

B. Kegiatan Komunitas Ngopi

Dalam komunitas Ngopi tidak hanya melakukan diskusi atau ngobrol santai yang dijadikan sebagai agenda rutin. Tetapi memiliki beberapa kegiatan yang terbagi menjadi 3 yang sudah terlaksana yaitu Kegiatan Sosial, Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Kesehatan.

Kegiatan Sosial, kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat Banjarnegara yang bertujuan untuk membantu masyarakat Banjarnegara. Adapun beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh komunitas ini yaitu membagikan sembako kepada masyarakat umum Banjarnegara, membagikan al-Qur'an yang diberikan kebeberapa panti asuhan dan membersihkan tempat beribadah yang ada di Banjarnegara (Wawancara dengan Gus Khayyat, 16 Maret 2023).

Kegiatan Ekonomi, kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan perekonomian di Banjarnegara. Adapun kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh komunitas ini dengan mengadakan pasar murah yang diadakan

di Alun-alun Banjarnegara yang ditujukan untuk masyarakat Banjarnegara. Pasar murah ini dilakukan oleh komunitas dengan cara membeli sembako kemudian dijual kembali tanpa mengambil keuntungan dari penjualan tersebut (Wawancara dengan Gus Khayyat, 16 Maret 2023).

Kegiatan Kesehatan, Komunitas Ngopi mengadakan kegiatan ini dengan membantu masyarakat Banjarnegara dengan melakukan pengobatan gratis. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut komunitas Ngopi menggandeng beberapa rumah sakit yang ada di Banjarnegara. Salah satu desa yang diberikan pengobatan gratis oleh komunitas ini yaitu Desa Nagasari yang berada di Pagentan Kabupaten Banjarnegara (Wawancara dengan Gus Khayyat, 16 Maret 2023).

Beberapa kegiatan tersebut sebagai wujud rasa peduli komunitas “Ngopi” terhadap masyarakat Banjarnegara serta ingin menunjukkan kepada masyarakat khususnya wilayah Banjarnegara bahwa tokoh umat beragama dapat rukun dan saling bekerja sama. Hal tersebut juga untuk menghilangkan pemikiran masyarakat yang masih memiliki stigma negatif jika perbedaan menjadi penghalang kerukunan, sehingga dengan adanya komunitas “Ngopi” dapat menghilangkan stigma negatif tersebut dan menunjukkan kepada masyarakat jika sebuah perbedaan merupakan suatu hal yang indah.

C. Logo Komunitas Ngopi

Komunitas Ngopi memiliki logo yang dijadikan sebagai identitas dalam komunitas Ngopi. Didalam logo tersebut berisikan beberapa lambang yang terdiri dari rantai, merah putih dan candi. Logo tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Logo

Masing-masing logo tersebut memiliki makna tersendiri. Rantai sendiri memiliki makna persaudaraan. Dimana anggota komunitas “Ngopi” berharap jika sesama manusia memiliki rasa persaudaraan yang kuat, seperti semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti walaupun berbeda tetapi tetap satu jua. Lambang merah putih didalam logo melambangkan sang pusaka merah putih yaitu bendera kebanggaan bangsa Indonesia. Sedangkan Candi melambangkan sebuah bangunan tua (Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023).

Rantai sebagai simbol persaudaraan dalam komunitas Ngopi ditunjukkan dengan adanya rasa guyub sesama anggota meskipun memiliki perbedaan keagamaan atau kepercayaan. Dari rasa guyub tersebut sehingga melahirkan kerjasama yang membawa dampak positif baik bagi anggota dalam Ngopi itu sendiri ataupun bagi masyarakat. Lambang merah putih sebagai simbol bendera merah putih menunjukkan bahwa di Negara Indonesia memiliki banyak perbedaan, yang mana perbedaan yang ada tersebut menjadi keindahan jika masyarakat menyadari dan saling menghargai perbedaan tersebut. Sedangkan Candi dimaknai sebagai sebuah bangunan tua yang kokoh, sehingga diharapkan jika komunitas Ngopi dapat terus berdiri kokoh yang dibangun dengan adanya rasanya persaudaraan, toleransi dan saling menghargai antarsesama (Wawancara dengan, 3 September 2023).

Dari makna-makna lambang yang terdapat dalam komunitas Ngopi tersebut dapat menjadi wadah untuk memupuk persaudaraan antar sesama manusia yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat walaupun dibaluti dengan perbedaan yang ada. Dalam komunitas tersebut juga menunjukkan bahwa sebuah perbedaan tidak selamanya membawa dampak yang buruk tetapi juga dapat memberikan dampak positif baik untuk anggota didalam komunitas itu sendiri atau untuk masyarakat sekitar.

D. Gambaran Kabupaten Banjarnegara

Penelitian ini dilakukan di suatu komunitas yang terletak di Kabupaten Banjarnegara, sehingga letak geografis diperlukan dalam penulisan penelitian ini yang diharapkan dapat memudahkan untuk memetakan wilayah sehingga dapat menjadi fokus untuk memperoleh data ataupun bahan yang dapat menjadi pendukung serta membantu untuk menyelesaikan tugas akhir yang berfokus terhadap dialog antarumat beragama.

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah Jawa Tengah. Awal mula Banjarnegara menjadi sebuah kabupaten ditetapkan pada tanggal 26 Februari 1571, dimana pada saat itu Banjarnegara memiliki nama Banjar Pertambakan yang dipimpin oleh Kiai Ngabehi Wirayuda. Asal mula adanya Banjarnegara dikarenakan adanya kesalahpahaman yang terjadi antara Adipati Wirasaba dengan Sultan Hadiwijaya dari Pajang yang mengakibatkan meninggalnya Adipati Wirasaba, hal tersebut menjadikan Sultan Hadiwijaya menyesal lalu Hadiwijaya mengundang keluarga dari Adipati Wirasaba, kemudian datanglah menantunya yang bernama Joko Kaiman. Lalu, Joko Kaiman diberikan kekuasaan oleh Hadiwijaya dan memiliki gelar Adipati Warga Utama II atau Adipati Wirasaba ke-7 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pada saat ini Banjarnegara memiliki struktural pemerintahan yang dipimpin oleh seorang bupati yang bernama Budhi Sarwono. Sebagai suatu daerah otonom menjadikan Banjarnegara memiliki visi dan misi yang berguna untuk mewujudkan tujuan didalam suatu daerah itu sendiri, adapun visi yang

dimiliki oleh Banjarnegara yaitu “Banjarnegara Bermartabat dan Sejahtera” sedangkan misi yang dimiliki oleh Banjarnegara yaitu 1) Mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, damai dan demokratis. 2) Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan konsep tata kelola yang baik. 3) Mewujudkan pembangunan daerah yang berkesinambungan dan berbasis pengembangan ekonomi kerakyatan. 4) Mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang efektif, efisien, produktif, transparan dan akuntabel dengan tenaga profesional. 5) Mewujudkan kemartabatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan cakupan pemenuhan hak dasar. Banjarnegara sendiri memiliki moto “Wani Memetri Rahayuning Praja” yang mana masing-masing kata pada motto tersebut memiliki arti yaitu wani berarti berani, memetri berarti memelihara, rahayuning berarti keselamatan dan yang terakhir praja berarti negara. Motto tersebut dijadikan sebagai semboyan yang dituliskan didalam logo kabupaten Banjarnegara (Badan Pusat Statistik, 2020).

Letak wilayah Banjarnegara pada jalur pegunungan Jawa Tengah bagian tengah sisi barat yang menghampar dari arah barat ke timur, letak kecamatan di Banjarnegara jika dilihat dari ketinggian kurang dari 100 mdpl sebanyak 10%, 100-500 mdpl sebanyak 45%, 501-1000 mdpl sebanyak 15% serta lebih banyak dari 1000 mdpl sebanyak 30%. Banjarnegara jika dilihat dari penataan alam serta pembagian geografisnya dapat dipetakan menjadi 3 yaitu:

- a. Bagian Utara, memiliki daerah pegunungan yang berbentuk gelombang dan curam
- b. Bagian Tengah, wilayah yang memiliki bentuk datar
- c. Bagian Selatan, wilayah yang memiliki bentuk curam.

1. Letak Geografis Kabupaten Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara secara astronomi 7°12'-7°31' Lintang Selatan dan 109°20'-109°45' Bujur Timur, dengan luas wilayah 106.970,997 Ha atau sekitar 3,29% dari luas Provinsi Jawa Tengah.

Sedangkan secara geografisnya wilayah Kabupaten Banjarnegara terdiri dari beberapa kabupaten yang menjadi tetangga kabupaten yaitu:

Sebelah Utara : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang

Sebelah Timur: Kabupaten Wonosobo

Sebelah Selatan : Kabupaten Kebumen

Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Banjarnegara memiliki 20 kecamatan, yaitu: Susukan, Purwareja, Klampok, Mandiraja, Purwanegara, Bawang, Banjarnegara, Pagedongan, Sigaluh, Madukara, Banjarmangu, Wanadadi, Rakit, Punggelan, Karangkoar, Pagentan, Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening dan Pandanarum.



Gambar 1.2 Peta Kabupaten Banjarnegara

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yaitu keseluruhan orang yang tinggal atau menetap di suatu wilayah. Berdasarkan data administrasi, Kabupaten Banjarnegara tercatat terdapat 6 agama meliputi Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, Konghuchu. Selain itu, terdapat juga ajaran Kepercayaan.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	433.273	429.908	863.181
Kristen	1747	1828	3575
Katolik	506	522	1028
Hindu	20	16	36
Budha	302	282	584
Konghuchu	9	7	16
Lainnya	93	77	170
Jumlah			868.590

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk

Sumber: Badan Statistik Banjarnegara 2020

Dari tabel diatas tercatat terdapat 868.590 penduduk berdasarkan pembagaian menurut agama yang ada. Dapat dilihat jika mayoritas penduduk Banjarnegara beragama Islam dengan jumlah 863.181 dan paling minoritas beragama Konghuchu dengan total 170 penduduk.

3. Kondisi Ekonomi

Ekonomi menjadi salah satu hal penting sebagai penunjang untuk memajukan penduduk setempat. Di Banjarnegara ketenagakerjaan dibagi menjadi tiga yaitu:

- Penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun atau lebih dengan jumlah 721.878 jiwa
- Angkatan kerja yaitu penduduk kerja yang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi belum bekerja atau pengangguran 520.962 jiwa
- Bukan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja 15 tahun atau lebih yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi 200.916 jiwa.

Berikut akan disajikan tabel penduduk berumur 15 tahun lebih menurut status pekerjaan:

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	79.450	56.710	135.160
Berusaha dibantu tidak tetap/buruh tidak dibayar	45.571	12.284	57.855
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	17.243	1.347	18.590
Buruh/Karyawan/Pegawai	84.015	60.203	144.218
Pekerja bebas	44.283	15.872	60.155
Pekerja keluarga/tak dibayar	16.628	54.108	70.736
Jumlah Total	287.190	200.524	487.714

Tabel 2.7 Kondisi Ekonomi

Sumber : Badan Statistik Banjarnegara 2023

Dilihat dari tabel di atas, meskipun sebagian besar penduduk Kabupaten Banjarnegara bekerja sebagai buruh tetapi mayoritas penduduk Banjarnegara sudah dapat dikatakan hidup berkecukupan. Hal tersebut dapat karena pola pikir penduduk setempat yang memikirkan kebutuhan untuk bertahan hidup sehari-hari terlebih lagi apabila sudah berkeluarga. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga di Kabupaten Banjarnegara masih tidak sedikit penduduk yang belum bekerja ataupun bekerja tetapi tidak mendapatkan gaji, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor salah satunya masih kurangnya lowongan pekerjaan sesuai dengan yang diminati sehingga menjadikan masyarakat kurang bersemangat mencari pekerjaan.

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan menjadi suatu hal yang memiliki peran bagi adanya kebudayaan serta peradaban masyarakat, dengan adanya pendidikan dapat menjadikan individu ataupun masyarakat dalam berfikir ataupun mempengaruhi cara pandang seseorang. Berikut jumlah sekolah di Kabupaten Banjarnegara:

Pendidikan formal	TK / RA	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/ MA	SMK	Perguruan Tinggi
Negeri	3	657	95	10	4	0
Swasta	539	210	49	17	13	3
Total	542	867	144	27	17	3

Tabel 2.8 Jumlah Sekolah

Sumber: Badan Statistik Banjarnegara

Dengan adanya fasilitas sekolah ataupun gedung yang ada di Banjarnegara dapat menjadi bukti bahwa Banjarnegara mendukung masyarakat pada kabupaten tersebut untuk menempuh pendidikan, tetapi tidak heran jika sebuah pendidikan memiliki siklus naik turun setiap tahunnya hal tersebut dapat dilihat melalui Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). APM adalah usia anak sekolah yang bersekolah sesuai dengan tingkat pengelompokan umurnya sedangkan APK adalah proporsi penduduk yang bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikan sekolah. Berikut tabel yang menunjukkan angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar :

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni		Angka Partisipasi Kasar	
	2021	2022	2021	2022
SD/MI/Sederajat	96,79	99,96	101,10	103,03
SMP/MTs/Sederajat	79,69	79,19	100,82	93,42
SMA/SMK/MA/Sederajat	50,82	50,44	70,02	68,95

Tabel 2.9 APM & APK

Sumber: Badan Statistik Banjarnegara 2023

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial masyarakat kabupaten Banjarnegara masih terjalin dengan baik. Kekeluargaan dan kegotong royongan di kabupaten ini masih melekat pada penduduknya, hal tersebut dapat dilihat apabila ada kegiatan seperti pembuatan rumah, pengajian, kerja bhakti, pembangunan

jalan dan lain sebagainya warga saling bergotong royong untuk membantu sama lain. Keagamaan masyarakat Banjarnegara masih tinggi akan adanya toleransi. Dari banyaknya penduduk di kabupaten ini, agama islam menjadi mayoritas agama yang dipeluk oleh masyarakatnya dengan total 863.181 orang, kristen 3.575 orang, katolik 1.028 orang, hindu 36 orang, budha 584 orang, kong hu chu 16 orang, lainnya atau yang tidak tercatat 170 orang. Dengan kondisi keagamaan tersebut sehingga ada sarana ataupun tempat ibadah yang mendukung peribadatan di Banjarnegara yaitu:

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	278
Mushala/Langgar	278
Gereja Kristen	18
Gereja Katolik	14
Vihara	7
Kelenteng	1

Tabel 2.10 Tempat Ibadah

Sumber: Badan Statistik Banjarnegara 2023

Meskipun masyarakat Banjarnegara memiliki keyakinan yang berbeda tetapi dalam kehidupan keagamaan berjalan dengan baik dan lancar dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan agama yang ada pada masing-masing agama masih berjalan sesuai dengan ajaran dalam agamanya bahkan tidak jarang juga apabila dalam salah satu agama sedang merayakan hari besar ataupun melakukan perayaan dibantu oleh agama lain, baik dalam segi keamanan ataupun yang lainnya. Contohnya apabila saat hari raya idul fitri saat akan melaksanakan shalat ied adanya para pemeluk agama lain yang membantu prosesi berjalannya shalat ied seperti menjaga keamanan disekitar.

BAB III

ANALISIS DEEP DIALOG ANTARUMAT BERAGAMA DALAM KOMUNITAS NGOPI

A. Dialog Antarumat Beragama

Dialog berasal dari *dialoghe* yang memiliki arti berdiskusi yang mana didalamnya saling menyampaikan pendapat untuk kemudian saling memperbaiki bersama. Dialog menjadi salah satu hal penting, dialog memiliki peran sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan sebuah konflik atau permasalahan. Didalam agama, dialog menuntut adanya saling menghormati pemeluk agama lain untuk mempelajari agamanya serta melakukan perintah didalam agamanya. Dialog agama menjadi ajang pertemuan dimana didalamnya berisi berbagai agama, yang mana diharapkan dapat melahirkan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain (Albab, 2019). Leonard Swidler juga mengemukakan mengenai dialog antarumat beragama yaitu percakapan atau komunikasi yang mengkaji mengenai agama yang dilakukan antar individu atau komunitas yang memiliki perbedaan pandangan tetapi memiliki tujuan yang sama untuk belajar (Leonard Swidler, 2014). Terdapat banyak sekali wujud dari adanya dialog seperti sebuah obrolan yang dilakukan oleh dua individu ataupun obrolan yang dilakukan oleh banyak orang yang terikat dalam suatu kelompok atau komunitas seperti komunitas Ngopi yang ada di Banjarnegara.

Komunitas ini dikenal sebagai komunitas yang memiliki anggota dari berbagai lintas kepercayaan yang memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk menjalin silaturahmi agar dapat terjalin persaudaraan antarumat beragama. Karena pada hakikatnya dalam setiap agama atau keyakinan mengajarkan untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama. Jika ajaran tersebut diterima dan dilaksanakan dengan baik serta dibumbui dengan ketulusan pasti akan mendapatkan pahala. Sebaliknya jika ajaran tersebut tidak diterima maka akan mendapatkan balasan dosa. Dalam mengamalkan ajaran tersebut tidak sedikit adanya konflik yang mengatasnamakan agama. Tapi, sebuah agama dalam

komunitas Ngopi sendiri tidak menjadi hambatan untuk menjalin komunikasi sehingga dapat terjalin dialog antarumat beragama. Dialog dijadikan sebagai jalan apabila ditemukan sebuah konflik, dimana melalui dialog ini melahirkan kesadaran dan meningkatkan pemahaman terhadap sebuah perbedaan (I Nyoman Sudira, 2016).

Kondisi ini dikemukakan oleh tokoh agama komunitas Ngopi “*perbedaan itu sudah nampak katika kita beda keyakinan, tidak seperti NU dan Muhammadiyah adanya perbedaan itu kan muncul. Tapi kalo ini kan kalo ini emang udah beda agamanya jadi kita menghindar untuk adanya sebuah perselisihan*” (Wawancara dengan Gus Hamzah, 26 September 2023). Dari pemaparan tersebut dijelaskan jika sebuah perbedaan sudah menjadi suatu hal yang mutlak sehingga untuk menjalin adanya sebuah hubungan tidak lagi menghiraukan adanya perbedaan tersebut.

Komunitas ini menjadi bentuk sebuah *gentlemen agreement* atau sebuah kesepakatan yang disepakati oleh berbagai pihak yang kini bergabung didalam komunitas Ngopi. Kemudian dari situlah timbul perasaan nyaman antar anggota. Perasaan nyaman itupun dipupuk dengan adanya diskusi antarumat beragama guna menjalin silaturahmi. Diskusi yang dilakukan oleh komunitas ini dijadikan sebagai salah satu agenda rutin yang penempatannya secara bergantian. Obrolan yang dibahas pada saat melakukan diskusi tidak terpaku pada tema tertentu sehingga pembicaraan mengalir pada masing-masing anggota hanya saja obrolan yang dibahas terkait hubungan antar sesama manusia (Wawancara dengan Gus Hamzah, 26 September 2023).

Dengan tidak adanya tema tertentu pada setiap diskusi dan tidak adanya pembatasan dalam setiap berdiskusi sehingga komunitas ini memiliki cakupan yang dijadikan sebagai patokan yaitu Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya atau disingkat dengan IPOLEKSOSBUD. Ideologi obrolan yang berkaitan dengan agama yaitu dengan bertukar cerita terkait dengan ajaran agama masing-masing tokoh serta mengadakan doa lintas iman. Politik berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang sedang dijalankan ataupun akan dijalankan khususnya wilayah Kabupaten Banjarnegara. Ekonomi berkaitan

dengan dengan jual beli serta kemakmuran khususnya bagi masyarakat Banjarnegara. Sosial berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Budaya berkaitan dengan kebudayaan yang ada dalam masing-masing kepercayaan. Dari adanya pembahasan tersebut tidak ada sebuah kesepakatan baik secara tertulis maupun tidak tertulis karena sistem obrolan hanya sebuah diskusi menyampaikan pendapat masing-masing anggota (Wawancara dengan Gus Khayyat, 29 September 2023).

Meskipun tidak ada kesepakatan yang diambil tetapi ada beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pembahasan tersebut. Seperti halnya dalam bidang Ekonomi, untuk mengupayakan kemakmuran masyarakat Banjarnegara Komunitas Ngopi mengadakan adanya pasar murah di Alun-alun Banjarnegara. Dalam bidang Sosial, Komunitas Ngopi memberikan bantuan sosial seperti adanya pembagian sembako dan pengobatan gratis. Tujuan dari adanya IPOLEKSOSBUD yaitu untuk menumbuhkan kedamaian serta kasih sayang didalam masyarakat. Dengan adanya kedamaian dan kasih sayang tersebut dapat tercipta perbuatan baik kepada umat manusia di dunia serta tidak ada yang menghendaki keributan, permusuhan, saling fitnah, saling hasut (Wawancara Gus Hamzah, 26 September 2023).

Ketika akan melakukan komunitas Ngopi ini tidak mengundang satu persatu anggota tetapi undangan tersebut langsung di share melalui WAG. Dimana salah satu tokoh ada yang mengetik atau memberikan umpan "*yuk kumpul*" atau "*kangen*". Dari kata tersebut kemudian diatur jadwal untuk melakukan pertemuan sehingga banyak yang menghadiri kurang lebih berjumlah 50 orang (Wawancara dengan Gus Khayyat, 29 September 2023). Dalam diskusi silaturahmi tidak hanya diikuti oleh tokoh agama saja tetapi terdapat juga dari tokoh pemerintahan dan orang-orang yang bersinggungan dengan masyarakat banyak.

Tetapi saat ini diskusi Ngopi tidak serutin dulu karena adanya kesibukkan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Hal tersebut diungkapkan oleh tokoh agama dalam komunitas Ngopi "*Semakin kesini-sini melihat kesibukan masing-masing dan pada akhirnya jarang kumpul kalo mau*

ngumpul paling ada yang mengundang melalui grup yang biasanya dipicu dari rasa kangen”(Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023). Tokoh lain juga mengungkapkan hal serupa *“Untuk tahun ini belum pernah, tapi kan kalo ngendang-ngendong biasa ya mungkin kaitannya dengan kesibukan. Rata-rata orangnya sibuk semua, jarang sing pengangguran”* (Wawancara dengan Gus Hamzah, 26 September 2023). Meskipun diskusi yang diadakan komunitas tersebut tidak serutin dulu rupanya berhasil menjadikan anggota didalam komunitas tersebut tidak menghilangkan jiwa kekeluargaan. Dimana terdapat beberapa anggota Ngopi yang melakukan silaturahmi atau hanya sekedar ngobrol ataupun berkunjung kerumah anggota lain.

Selain itu, rasa damai dan kasih sayang juga memiliki peran penting untuk menjaga keutuhan anggota komunitas ini, karena dalam komunitas ini tidak ada pergantian keanggotaan kecuali tokoh pemerintahan, hal tersebut diungkapkan oleh salah satu tokoh dalam Komunitas Ngopi *“Ya, masih karena Komunitas Ngopi itu kan berkumpulnya orang-orang kritis yang ingin mempertahankan persatuan sehingga siapapun yang menggantikan posisi itu tetap efektif kalo tokoh agama dan masyarakat biasanya tidak ada pergantian tapi kalo kaitannya dengan pejabat biasanya ada pergantian misalnya kapolres masa jabatannya habis diganti orang lain masih tetap efektif sampai kapanpun”*(Wawancara dengan Gus Hamzah, 26 September 2023).

Adanya kegiatan dialog antarumat beragama dalam Komunitas Ngopi tidak lepas dari adanya peran sosial didalamnya. Peran sosial merupakan peran yang dilakukan oleh individu didalam lingkungan kehidupannya. Peran ini menjadi kegiatan seseorang baik dalam lingkup masyarakat atau komunitas tertentu yang terbagi dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, keagamaan dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki peran masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan permintaan masyarakat ataupun kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu (Saputri & Prasetyo, n.d.). Didalam komunitas Ngopi peran sosial dilakukan oleh tokoh pemerintahan, tokoh agama dan masyarakat sipil.

1. Tokoh pemerintahan

Secara etimologis pemerintahan memiliki tiga definisi yaitu memerintah, kekuasaan dan aktivitas. Tokoh pemerintahan memiliki kekuasaan untuk mengadakan serta melaksanakan tujuan pada suatu wilayah yang dipimpin. Pemerintah memiliki beberapa hak salah satunya yaitu mengurus serta mengatur rumah tangga. Hak dalam pengurusan rumah tangga meliputi memberikan perlindungan terhadap masyarakat dan wilayah, menaikkan taraf hidup serta lingkungan hidup, melakukan pemeliharaan keamanan serta ketertiban (Dr. Rahman Mulyawan, 2015)

Tokoh pemerintahan menjadi salah satu tokoh penting dalam membangun kedamaian dimana tokoh pemerintah menjadi pengayom dalam komunitas Ngopi, dimana hal tersebut diungkapkan oleh salah satu tokoh komunitas Ngopi *“Untuk pengayom kebersamaan aja dan ee pemerintah tau ini lho kami tokoh agama sudah bersatu”* Dan adanya pihak pemerintah dalam komunitas Ngopi bersedia untuk diikuti sertakan dalam kegiatan Banjarnegara, seperti yang diutarakan oleh salah satu anggota komunitas *“Eee monggo kalo kami mau dilibatkan dalam kegiatan apapun kami siap”* (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Kepala desa Nagasari mengungkapkan jika komunitas Ngopi menjadi salah satu komunitas yang bagus, karena didalam komunitas tersebut memiliki keberagaman. Dimana dengan beragamnya keagamaan didalamnya komunitas Ngopi memiliki kekompakkan yang baik. Kekompakkan tersebut ditunjukkan melalui agenda dan kegiatan yang diselenggarakan komunitas Ngopi. Kegiatan tersebut seperti adanya pembagian sembako, mengadakan pengobatan gratis, dan lain sebagainya. Dimana kegiatan tersebut sebagai wujud kepedulian komunitas Ngopi terhadap masyarakat Banjarnegara (Wawancara dengan Pak Udin, 14 Oktober 2023). Sehingga dengan adanya komunitas Ngopi di Banjarnegara diharapkan menjadikan masyarakat memiliki kehidupan yang rukun dan saling bertoleransi.

2. Tokoh Agama

Dalam terbentuknya dialog antarumat beragama dalam komunitas Ngopi tidak lepas dari adanya peran pemuka agama. Peran tokoh agama disini menjadi penghubung antara masyarakat umum dengan komunitas Ngopi, hal tersebut terlihat pada saat mengadakan diskusi komunitas Ngopi adanya tokoh agama mengajak jamaah dalam agamanya masing, seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh komunitas Ngopi *“Kalo pertemuan ada yang membawa jama’ahnya mba”* (Wawancara dengan via WhatsApp, 16 September 2023).

Selain itu, adanya tokoh agama juga mampu menjadi pendorong untuk menanamkan perdamaian dan kasih sayang sehingga masyarakat dapat melihat adanya persatuan tokoh agama menjadi benteng yang kokoh untuk menghadapi perselisihan di Banjarnegara, seperti pernyataan salah satu tokoh komunitas Ngopi *“Ada pergerakan-pergerakan bawah tanah yang membuat seakan-akan kondisi keamanan terganggu, lalu kami intens melakukan diskusi menunjukkan kepada khalayak ramai bahwa iki lho kami tokoh agama bisa kumpul. Pas itu momennya puasa, jadi kami bagi takjil gratis didepan RSI dan Emmanuel. Na itu momennya untuk menunjukkan saja iki lho kami tokoh agama bersatu, harapannya masyarakat ini melihat oo ternyata tidak segampang itu merobohkan keamanan Banjarnegara”* (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu anggota yang menyampaikan *“Emmanuel diancam seseorang yang mempermasalahkan sesuatu yang seharusnya tidak dipermasalahkan itu sampai direktornya ketakutan, Ketika mau diganggu komunitas Ngopi datang kesana karena pada saat itu sedang bulan Ramadhan kita bagi takjil disana”*. (Wawancara dengan Gus Hamzah, 26 September 2023). Dengan adanya gerakan tersebut kemudian mendatangkan preman yang menawarkan diri untuk melakukan penjagaan di Rumah Sakit Emmanuel. Hal itu menjadi awal yang baik untuk melakukan dialog antarumat beragama melalui suatu

kerjasama. Dari pemaparan tersebut menunjukkan jika cara yang dilakukan komunitas Ngopi ini menarik simpati masyarakat umum untuk menolong dan membantu terhadap sesama serta adanya peran tokoh agama untuk mengambil sikap untuk menghadapi perselisihan atau pergerakan yang terjadi dalam masyarakat.

Salah satu anggota Ngopi menyampaikan harapannya, dimana beliau berharap dengan adanya komunitas Ngopi dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat Banjarnegara untuk melihat keindahan dari sebuah perbedaan. Sehingga tidak ada konflik atau permasalahan yang berakar dari sebuah keyakinan. Dengan itu akan menjadikan masyarakat Banjarnegara hidup berdampingan dengan pondasi saling merangkul satu sama lain (Wawancara dengan Pak Toto, 2 September 2023)

3. Masyarakat Kabupaten Banjarnegara

Masyarakat Banjarnegara memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan yang paling menonjol yaitu keyakinan atau agama. Perbedaan keyakinan sudah menjadi hal yang biasa dalam suatu wilayah. Tidak jarang pula dengan adanya perbedaan tersebut ada masyarakat yang memiliki stigma negatif mengenai ajaran agama lain, seperti yang terlintas didalam pikiran salah satu masyarakat yang berpandangan kenapa mereka menyembah selain Allah (Wawancara dengan Rahma, 14 Oktober 2023). Tidak hanya stigma negatif, salah satu masyarakat juga memiliki rasa takut ketika bersosialisasi dengan umat agama lain. Ketakutan tersebut dikarenakan adanya pemikiran ketika melakukan sosialisasi dengan agama akan membuat keluar dari agama Islam (Wawancara dengan, 13 Oktober 2023).

Untuk menghilangkan pemikiran seperti itu diperlukan adanya pembuktian oleh tokoh-tokoh agama atau keyakinan yang menunjukkan bahwa sebuah keberagaman itu menjadi suatu hal mutlak dan akan menjadi indah jika dilandasi dengan kesadaran. Dimana hal tersebut dibuktikan oleh tokoh lintas agama yang tergabung dalam komunitas Ngopi. Untuk menunjukkan keindahan keberagaman kepada masyarakat

diwujudkan dengan adanya beberapa kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat.

Melalui kegiatan yang diadakan oleh komunitas Ngopi rupanya menjadikan masyarakat dapat mengikis pemikiran negatif terhadap agama lain. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat “Lakum dinukum wa liyadin” (Wawancara dengan, 13 Oktober 2023). Hilangnya pemikiran seperti itu juga dilihat ketika salah satu rumah sakit Kristen di Banjarnegara terdapat salah satu kejadian yang mengusik pimpinan rumah sakit tersebut, kemudian komunitas Ngopi bersama dengan masyarakat membantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Wawancara dengan Gus Hamzah, 26 September 2023).

Salah satu masyarakat juga menyampaikan jika adanya sebuah perbedaan diibaratkan sebagai sapu lidi. Dimana sapu lidi tidak dapat berfungsi dengan baik jika hanya terdiri dari satu lidi saja, tetapi jika terdapat berbagai lidi kemudian disatukan dengan diikat maka akan dapat difungsikan dengan baik. Jika dilihat dalam keyakinan atau perbedaan agama, adanya sebuah perbedaan dapat saling jalan beriringan jika saling memiliki berkoloni atau bekerjasama antara satu dengan yang lain (Wawancara dengan Bunda, 14 Oktober 2023).

Dengan adanya pembuktian dengan mengadakan beberapa kegiatan yang melibatkan masing-masing tokoh umat beragama menjadikan hilangnya pemikiran stigma negatif pada masyarakat. Sehingga dapat menjadikan masyarakat memiliki kesadaran dengan adanya perbedaan yang mampu menumbuhkan hidup berdampingan dengan saling bertoleransi. Adanya peran masyarakat sosial dalam komunitas Ngopi dilihat pada saat ada beberapa kegiatan masyarakat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Salah satu contohnya yaitu pada saat melakukan pengobatan gratis di Desa Nagasari, masyarakat setempat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan membantu menyiapkan tempat untuk kegiatan tersebut. Selain itu, pada saat melakukan kegiatan tersebut

beberapa bidan desa setempat membantu pelaksanaan kegiatan pengobatan gratis (Wawancara dengan Bapak Udin, 14 Oktober 2023).

B. Aturan-aturan Deep Dialog Antarumat Beragama

Untuk mewujudkan dialog antarumat beragama tentunya ada beberapa aturan yang harus dilakukan. Swidler mengemukakan terdapat 10 aturan dasar dalam melakukan dialog antarumat beragama, yaitu:



Gambar 3.1 Aturan Deep Dialogue

1. Saling Belajar

Dalam melakukan dialog antarumat beragama awalnya harus dilandaskan untuk belajar. Dengan adanya sikap saling belajar akan menjadikan rasa ingin tahu sehingga akan menambah pengetahuan mengenai agama lain. Dalam komunitas Ngopi sendiri masing-masing anggota harus memiliki rasa saling belajar, karena didalam komunitas ini terdiri dari berbagai keyakinan yang memiliki ajaran ataupun aturan yang berbeda. Terlebih lagi dalam komunitas Ngopi seringkali melakukan diskusi antarumat beragama yang mana dengan adanya rasa saling belajar akan menjadikan komunitas ini sedikit mengetahui bagaimana agama lain. Bahkan pada saat melakukan diskusi umat beragama tidak sedikit ada yang bertanya mengenai ajaran agama lain (Leonard Swidler, 2014).

Adanya pertanyaan mengenai ajaran tersebut menjadikan diskusi terus berjalan tanpa adanya rasa canggung sehingga dari situlah terbentuk

adanya pondasi untuk mengetahui satu sama lain. Tujuan dengan adanya aturan saling belajar menjadikan anggota Ngopi mengetahui ajaran dan kebiasaan yang ada didalam agama lain sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi.

Dengan adanya sikap saling menghargai dan toleransi dapat menjadikan dapat saling menjaga hubungan antarumat beragama serta tidak menjadikan seseorang memiliki sikap membenarkan salah satu agama (M. Yunus, 2017). Karena tidak sedikit ada pemeluk agama yang menganggap agamanya menjadi ajaran yang paling benar dan menganggap jika ajaran yang lain salah bahkan menyesatkan. Sehingga dengan adanya sikap saling belajar dapat menjadikan seseorang hidup rukun dengan saling menghargai dan bertoleransi antarsesama. Serta dengan adanya pondasi tersebut dapat mengubah perspektif seseorang yang masih memiliki stigma negatif terhadap agama atau ajaran yang lain.

2. Terdapat dialog antaragama dan antarideologis

Dalam melakukan dialog terdapat dialog antaragama dan antarideologis. Dimana maksud dialog antaragama disini adalah adanya peserta dialog yang berbeda keyakinan seperti adanya Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu dan Aliran Kepercayaan. Sedangkan dialog antarideologis adalah anggota dialog yang memiliki kemiripan antara satu agama dengan agama lain contohnya adalah dialog antara Islam Muhammadiyah dengan Islam Nahdlatul Ulama (Leonard Swidler, 2014)

Aturan adanya dialog antarumat beragama dan antarideologis, dalam komunitas Ngopi sendiri aturan adanya dialog antarumat beragama sudah terlaksana karena notabennya dalam komunitas ini berisikan tokoh-tokoh lintas iman. Sehingga dalam komunitas ini tokoh lintas agama sering melakukan interaksi seperti halnya melakukan diskusi ataupun kegiatan kemanusiaan.

Sedangkan aturan adanya dialog ideologis dalam komunitas Ngopi diwujudkan dengan adanya saling sharing, seperti yang dilakukan antara Islam Muhammadiyah dengan Islam Nahdlatul Ulama. Dimana keduanya

merupakan agama yang memiliki persepsi yang berbeda tetapi memiliki inti dan tujuan yang sama. Kemudian keduanya ingin memajukan ajarannya masing-masing, Muhammadiyah dengan cara mendirikan yayasan sedangkan Nahdlatul Ulama dengan mendirikan pondok pesantren. Kemudian setelah keduanya saling sharing menjadikan Muhammadiyah yang tadinya hanya mendirikan yayasan saja akhirnya membangun Pondok Pesantren yang berlatar belakang Muhammadiyah kemudian Nahdlatul Ulama yang tadinya mendirikan Pondok Pesantren, sekarang mendirikan yayasan. (Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023)

Dengan adanya aturan dialog antarumat beragama dan dialog antarideologis diharapkan dapat terjalin kerjasama sehingga dapat saling bersinergi satu sama lain. Adanya dua hal tersebut memberikan keunikan tersendiri. Keunikan tersebut dilihat dari adanya sebuah perbedaan tetapi saling memiliki kekuatan antara satu sama lain. Bahkan dengan adanya perbedaan menjadikan anggota Ngopi berpendapat walaupun berbeda iman tetapi tetap satu amin.

3. Jujur dan Tulus

Dalam melakukan dialog antarumat beragama jujur dan tulus menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Pada saat melakukan dialog peserta dialog harus memiliki kejujuran pada saat menceritakan fenomena ataupun menceritakan mengenai agamanya. Selain itu juga harus tertanam nilai ketulusan yang mana pada saat dialog semua peserta harus mengikuti dialog dengan tulus sehingga tidak ada unsur keterpaksaan (Leonard Swidler, 2014).

Dalam komunitas Ngopi kejujuran peserta dialog dilihat dengan adanya pertukaran cerita mengenai agamanya masing-masing seperti penyebutan dalam nama tuhan, hal tersebut disampaikan oleh Mbah Toto sebagai peserta dialog dari Aliran Kepercayaan *“Menceritakan tentang Ketuhanan, saya menyebut Tuhan dengan Tuhanku yang maha suci, Islam dengan sebutan Allah, Kristen dengan sebutan Alah”* (Wawancara dengan

Mbah Toto, 2 September 2023). Selain itu, didalam Komunitas Ngopi juga menceritakan mengenai ajaran didalam agamanya masing-masing.

Untuk mengikuti dialog juga harus berlandaskan dengan ketulusan sehingga tidak ada keterpaksaan dalam berjalannya dialog. Dengan ketulusan tersebut menjadikan peserta dialog menjadi menikmati. Karena apabila mengikuti dialog dengan keterpaksaan akan berakibat tidak baik untuk dirinya sendiri dan mengganggu prosesi berjalannya dialog.

Keikutsertaan tokoh lintas iman dalam komunitas ini didasari karena inginnya menjalin silaturahmi antarumat beragama, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis antarumat beragama (Wawancara dengan Resi Yepi, 2 September 2023). Ada juga tokoh lintas agama yang mengikuti komunitas Ngopi karena adanya ajakan dari teman seperti yang diungkapkan oleh Pak Bambang sebagai *Stakeholder* “*Saya itu pertama kali diajak oleh teman-teman kesana, jadi karena teman saya Pak Yakobus orangnya baik dan suka menolong na karena dia saya seperti itu kan saya yakin komunitasnya baik na saya masuk kedalamnya*” (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023). Sedangkan tokoh pendiri komunitas Ngopi yaitu Gus Khayyat mendirikan adanya komunitas ini berdasarkan pada rasa kasih sayang, yang mengajarkan kasih sayang terhadap sesama manusia (Wawancara dengan Gus Khayyat, 29 September 2023). Dilihat dari pemaparan tersebut menunjukkan bergabungnya beberapa tokoh dalam Komunitas Ngopi bukan karena sebuah paksaan.

4. Tidak Membandingkan

Dalam melakukan dialog baik antaragama ataupun antarideologi tidak boleh saling membandingkan ajaran satu dengan ajaran yang lain, tidak boleh membandingkan dengan praktisi dari partner dialog. Jika hal itu terjadi maka dapat menimbulkan perselisihan. Dalam komunitas Ngopi sendiri tidak diperkenankan membahas mengenai keyakinan antara individu dengan Tuhannya, Karena pembahasan yang seperti itu dapat menyebabkan perpecahan dalam komunitas. Selain itu, dalam komunitas

ini tidak diperkenankan baper. Sehingga untuk mengikuti komunitas ini harus memiliki sikap yang terbuka (Leonard Swidler, 2014).

Komunitas ini sendiri sudah tidak membahas mengenai perbedaan yang ada, Karena menurut komunitas ini sendiri menganggap adanya suatu perbedaan menjadi suatu hal yang mutlak yang tidak perlu diperdebatkan kembali. Sehingga komunitas ini cenderung mencari persamaan yang ada antarumat beragama. Seperti penyebutan dalam berbagai agama seperti penyebutan brahma, Brahim dan brahma hanya saja pada era yang berbeda (Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023).

Sikap tidak saling membandingkan agama sudah terlihat dalam komunitas Ngopi, dimana disaat peneliti menanyakan agama mana yang kiranya lebih baik di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tokoh agama Hindu mengutarakan *“Semua agama sebenarnya bisa diaplikasikan jika hanya menyebut salah satu agama saja berarti masih ada ke aku-an. Itu tergantung bagaimana manusia itu sendiri karena semua tujuan agama baik dan dapat diaplikasikan dalam masyarakat. Baik ya benar-benar menjalani keyakinan agama itu secara habluminanasnya baik dengan sesama manusia itu baik ada rasa tanggung jawab dengan sesama manusia tanpa membedakan suatu keyakinan itu apa seperti itu sehingga bisa terjaga harmoni dalam beragama”* (Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023). Kemudian dari tokoh Budha mengatakan hal serupa *“Semua agama mengembangkan cinta kasih, kerjasama, semua agama mengajarkan jangan merendahkan yang lain”* (Wawancara dengan Pak Waridi, 4 September 2023).

Sikap saling membandingkan antara satu agama dengan agama lain dianggap menjadi suatu hal yang bahaya. Karena dengan adanya sikap tersebut dapat memicu sikap fanatik yang berlebihan. Fanatisme yaitu kepercayaan yang dapat menjadikan seseorang melakukan hal-hal guna mempertahankan keyakinan yang dianut. Sikap fanatisme memiliki kaitan erat dengan intoleransi, sehingga dengan adanya sikap fanatisme dan

intoleransi dapat menjadi salah satu pemicu konflik (Kurniawan et al., n.d.).

5. Mampu mendefinisikan dirinya sendiri atau agama

Aturan selanjutnya, mampu mendefinisikan dirinya sendiri atau agama yang dianut tanpa melebih-lebihkan. Maksudnya ialah ketika sedang melakukan dialog, peserta dialog mampu menggambarkan mengenai diri dan agamanya baik dalam ajaran, kebiasaan, tradisi didalam agamanya dengan apadanya sehingga tidak mengunggulkan diri serta agamanya didepan ajaran lain. Misalnya, sebagai seorang muslim mendefinisikan bagaimana dirinya menjadi seorang muslim serta mendefinisikan apa itu agama islam (Leonard Swidler, 2014).

Dalam komunitas Ngopi sendiri sering melakukan diskusi lintas iman yang mana didalam situ saling sharing antar anggota. Selain itu, untuk mewujudkan aturan ini perlu adanya kehati-hatian sehingga pada saat sedang menceritakan tidak menyinggung agama lain. Salah satu anggota komunitas mengungkapkan “*Saya Habluminallah ringan tapi habluminanasnya harus hati-hati karena orang yang dihadapannya saya mempunyai rasa, punya pikiran, punya kepentingan. Jadi saya harus berhati-hati*” (Wawancara dengan Pak Toto, 2 September 2023).

Untuk menggambarkan aturan ini, Salah seorang tokoh menyampaikan jika seseorang ingin mencari jati diri dalam berkeyakinan maka harus mengetahui siapa yang harus dituju. Sehingga tidak ada salah tujuan yang mengakibatkan adanya kombinasi mengenai keyakinan. Adanya kombinasi tersebut menjadikan seseorang tidak mendapatkan apa yang ingin didapatkan (Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023).

Penggambaran aturan disampaikan oleh salah satu anggota komunitas, dimana sebagai tokoh Budha menceritakan jika didalam agama Budha terdapat tiga pintu berbuat baik yaitu pikiran, perbuatan dan ucapan. Kemudian tokoh tersebut menambahkan jika umat Budha ajaran yang paling menonjol yaitu ajaran danasilasomadi yaitu bederma yang menjadi perbuatan sederhana dan mudah. Kemudian beliau juga

menambahkan, bagaimana pelaksanaan shalat, bagaimana saat agama Hindu beribadah di Pura dan bagaimana disaat aliran kepercayaan melaksanakan semedinya (Wawancara dengan Pak Waridi, 4 September 2023). Dari pemaparan tersebut ditunjukkan jika dalam komunitas Ngopi menerapkan aturan ini melalui diskusi yang menggambarkan dirinya sendiri serta agamanya.

6. Tidak gegabah dalam berasumsi

Tidak gegabah dalam berasumsi maksudnya ialah apabila dalam melakukan dialog tidak mudah mengasumsikan atau berpendapat mengenai suatu agama tetapi tetap mendengarkan penjelasan dari lawan dialog serta tidak menyalahkan apa yang disampaikan dengan kata lain tetap berusaha untuk menyetujuinya tetapi tetap menjaga keutuhan dengan tradisinya sendiri. Karena sudah tidak heran jika masyarakat berasumsi terkait suatu hal atau fenomena didalam agama (Leonard Swidler, 2014).

Dalam komunitas Ngopi sendiri ketika menjumpai seperti itu dianggap menjadi suatu hal yang biasa. Karena dalam komunitas ini diberikan kebebasan dalam menyampaikan sesuatu sehingga ketika menjumpai hal-hal yang dianggap berbeda baik dalam berasumsi, berfikiran ataupun berpendapat menjadi suatu hal yang wajar. Dengan adanya perbedaan ini menjadikan anggota komunitas Ngopi bersikap netral dalam menyikapi perbedaan tersebut (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Salah satu anggota komunitas Ngopi juga menyampaikan jika menemukan suatu perbedaan menanggapi dengan humoris. Karena masing-masing agama memiliki aturan dan ajaran yang berbeda. Jadi komunitas Ngopi bersikap merukunkan dengan mendengarkan dan menerima pendapat dari orang lain. Adanya sikap tersebut karena komunitas ini menganggap semua agama mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap baik (Wawancara dengan Pak Waridi, 4 September 2023).

Hal serupa juga disampaikan Pak Bambang sebagai *stakeholder*, ketika didalam komunitas menjumpai sebuah perbedaan pendapat itu

menjadi suatu hal yang wajar, tetapi jika keyakinan tidak bisa dipermasalahkan. Karena didalam komunitas sudah berlandaskan rasa cinta jadi pada saat terjadi perdebatan perihal agama atau yang lainnya dengan mencari kebenaran. Sikap yang diambil yaitu dengan belajar, kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan cara salah satu ada yang mengalah dengan berlandaskan cinta (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023).

7. Adanya kesetaraan dalam melakukan dialog

Dalam aturan ketujuh ini peserta dialog harus saling memiliki perasaan untuk belajar antara satu sama lain sehingga tidak ada istilah menggurui dan digurui. Dengan adanya aturan ini menjadikan peserta dialog tidak memandang rendah partner dialog karena dalam melakukan dialog semua peserta harus memiliki kedudukan yang sama. Karena jika tidak adanya aturan kesetaraan dapat menjadikan adanya pandangan yang tidak baik terhadap suatu agama serta akan adanya sikap yang mengunggulkan suatu agama (Leonard Swidler, 2014).

Terwujudnya aturan ini dalam komunitas Ngopi sendiri dengan mengikutsertakan tokoh pada masing-masing agama. Kemudian dengan adanya perwakilan tokoh-tokoh tersebut saling sharing dan belajar antara satu sama lain. Sehingga terjadi dialog dua arah. Adanya dialog dua arah didalam komunitas Ngopi mewajibkan semua peserta untuk berbicara baik dalam berdiskusi ataupun pada saat menyampaikan pendapat, bahkan ketika peserta dialog tersebut datang terlambat (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

8. Saling percaya

Aturan kedelapan dalam melakukan dialog peserta dialog harus berlandaskan saling percaya antara satu sama lain. Dengan adanya rasa saling percaya dapat menjadikan seseorang selalu memiliki prasangka yang baik atau positif baik terhadap peserta dialog yang lain. Karena ajika tidak menanamkan sikap saling percaya sebuah dialog tidak akan berjalan, sebab hanya akan menimbulkan rasa curiga (Leonard Swidler, 2014).

Cara yang dibangun untuk menumbuhkan sikap saling percaya dalam komunitas Ngopi dengan mengetahui terlebih dahulu motif atau tujuan mengikuti komunitas Ngopi. Setiap orang atau individu tentunya memiliki alasan tersendiri kenapa mengikuti komunitas Ngopi. Salah satu pendeta komunitas Ngopi mengungkapkan alasannya mengikuti komunitas Ngopi yaitu karena pada saat itu melihat kondisi keagamaan yang mulai goyah, kemudian beliau menemui Gus Khayyat yang dianggapnya menjadi salah satu tokoh yang dapat dijadikan sebagai tokoh yang dapat membangun kebersamaan. Kemudian berdirilah komunitas Ngopi (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Gus Khayyat sendiri sebagai tokoh pembentuk komunitas Ngopi memiliki alasan yang menjadikannya membangun komunitas ini. Beliau mengamalkan adanya ajaran Ar-Rahim dalam agama Islam, yaitu yang mempunyai arti penyayang. Ketika seseorang sudah mengamalkan sikap rasa kasih sayang terhadap sesama manusia maka akan menjadikan ketentraman dalam kehidupan (Wawancara dengan Gus Khayyat, 29 September 2023).

Tokoh lain juga menyampaikan alasan yang menjadikannya bergabung dalam komunitas Ngopi. Pak Waridi sebagai tokoh Budha menyampaikan alasannya karena sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri sehingga dibutuhkan adanya kerjasama sehingga dapat hidup berdampingan dengan rasa tenang dan damai sehingga akan memiliki kehidupan yang aman (Wawancara dengan Pak Waridi, 4 September 2023).

Dari pemaparan tersebut menunjukkan adanya tujuan yang baik untuk melakukan dialog antarumat dalam komunitas Ngopi yaitu untuk membentuk kerjasama dengan dasar rasa kasih sayang. Kemudian melakukan pertemuan untuk hanya sekedar mengobrol santai serta menyelaraskan tujuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Dari situlah timbul chemistri dalam komunitas sehingga dapat menumbuhkan rasa saling percaya antara satu sama lain.

9. Berfikir Kritis

Aturan kesembilan peserta dialog antarumat beragama ataupun antarideologis harus memiliki pemikiran yang kritis baik kepada dirinya sendiri, tradisi agama ataupun pemikirannya sendiri. Dalam aturan ini peserta dialog harus memiliki pola fikir dengan melihat fakta yang ada. Adanya aturan ini bertujuan untuk menghilangkan pemikiran negatif atau pemikiran yang tidak sesuai dengan kenyataan. Karena bukan menjadi hal yang tidak mungkin masih adanya orang yang melihat negatif atau menilai sembarangan sesuatu tanpa melihat realitas yang ada (Leonard Swidler, 2014).

Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu anggota komunitas Ngopi dari umat Kristen yang merasakan adanya tekanan dalam menjalani kehidupan di Banjarnegara. Kemudian beliau mengikuti salah satu acara yang menemukan beliau dengan tokoh agama lain. Pada saat acara tersebut berlangsung terdapat salah satu tokoh muslim yaitu Gus Khayyat yang menyampaikan sambutan ketika ada perayaan hari raya Gus mengunjunginya walaupun hanya sekedar untuk melihat perkembangan acaranya tapi pada saat Islam memiliki acara tidak ada tokoh umat agama lain yang mengunjunginya. Berangkat dari sambutan tersebut, tokoh kristiani tadi menemui Gus Khayyat dan menyampaikan jika pada saat Islam memiliki acara akan mengunjunginya. Hal tersebutpun direalisasikan, pada saat Gus Khayyat mengadakan acara tokoh kristiani tadi mendatanginya (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023). Dari adanya hal tersebut menjadikan tokoh kristen tersebut menyadari jika sebuah tekanan yang dirasakan hanya karena pikirannya sendiri, sehingga dapat menepiskan pemikiran yang merasa mendapatkan tekanan.

Tidak hanya itu, salah satu anggota komunitas Ngopi menceritakan pengalamannya. Dimana terdapat oknum yang mengatakan bahwa dirinya aliran sesat dan menjadi seseorang yang keluar dari agamanya. Pada mulanya orang tersebut merasa marah karena adanya anggapan seperti itu.

Kemudian setelah mengikuti komunitas Ngopi menjadikannya berfikir lagi secara luas sehingga menghadapi oknum seperti itu dengan santai dan tidak meladeninya (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023).

Tidak jarang terjadi obrolan liar seperti pembahasan mengenai isu-isu sensitif seperti halnya adanya anggapan jika salah satu agama dianggap sebagai teroris. Bagi komunitas Ngopi sendiri tidak memiliki anggapan seperti itu, karena teroris dapat berasal dari mana saja dan agama apa saja. Jadi, adanya anggapan tersebut kembali lagi kepada masing-masing individu dalam melakukan penilaian (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023). Selain itu juga membahas mengenai keyakinan pada masing-masing agama. Berangkat dari situ kemudian komunitas Ngopi ini melihat sebagai suatu hal yang menarik. Dimana melihat perbedaan keyakinan dalam komunitas tetapi dapat bersatu dengan tujuan yang sama (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Dalam berdialog hal utama yang dicari toleransi. Sehingga ketika dialog dapat dialogkan dengan baik dengan bertemunya toleransi dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran dengan adanya perbedaan. Dengan adanya kesadaran tersebut dapat mengikis adanya diskriminasi dan stigma negatif antarumat beragama.

10. Terjadinya pertukaran pengalaman

Aturan yang terakhir peserta dialog berusaha untuk mengalami suatu agama atau ideologi partner dialog. Sehingga tidak hanya pemikiran saja yang ikut berdialog tetapi mengikutsertakan hati dan roh dalam melakukan dialog. Misalnya seperti melakukan pertukaran pengalaman kehidupan, seperti penganut agama hindu mengikuti kegiatan atau acara pondok pesantren dengan adanya itu seseorang tidak hanya mengetahui ajaran agama lain saja tetapi juga menyaksikan bagaimana kehidupan agama lain (Leonard Swidler, 2014).

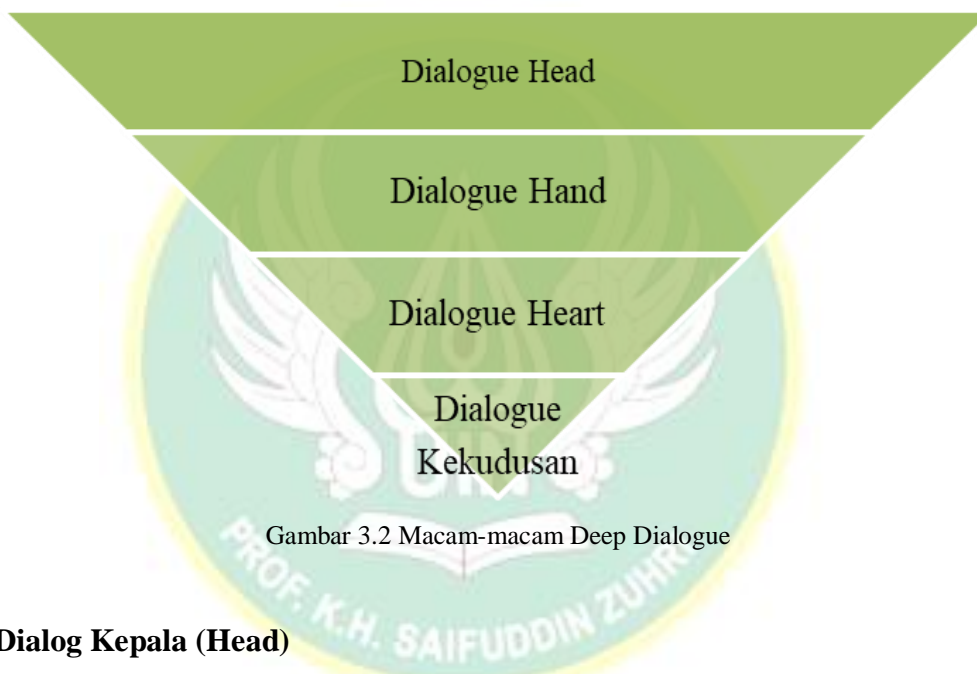
Dalam komunitas Ngopi sendiri adanya pertukaran pengalaman dilakukan dengan beberapa hal. Seperti halnya bertukar pengalaman yang dilalui oleh masing-masing tokoh agama seperti, Gus Khayyat yang

menceritakan pengalamannya pada saat melakukan perjalanan umrah dan haji bahkan ketika Gus Khayyat menemani ketika Mbah Maemun wafat. Kemudian ketika tokoh dari agama Kristen menceritakan pada saat melakukan perjalanan ke Yerusalem serta menceritakan bagaimana ibadah yang dilangsungkan oleh umat Kristen Gereja Kristen Jawa. Dari Agama hindu yang menceritakan ibadah yang dilakukan di Dieng. Budha menceritakan mengenai Bante. Kejawen menceritakan gambaran-gambaran yang muncul pada setiap do'anya. Dari cerita tersebut kemudian dianggap menjadi suatu hal yang mampu memperkaya pengetahuan pada masing-masing peserta dialog (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Selain adanya pertukaran pengalaman, dalam komunitas Ngopi juga kerap kali mengunjungi ketika agama lain sedang melangsungkan kegiatan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Pak Bambang sebagai *stakeholder* dimana beliau menyampaikan jika komunitas Ngopi pernah mengikuti kegiatan khaul simbah Muhammad yang dilakukan di Pondok Pesantren Ghafilin Banjarnegara (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023). Pengalaman serupa juga disampaikan oleh Pak Toto sebagai tokoh dari aliran kepercayaan, dimana pada saat Budha sedang membangun sendehan di Wihara kemudian Pak toto diamanati untuk melakukan peletakkan batu pertama. Sehingga pada saat melakukan peletakkan batu pertama (Wawancara dengan Pak Toto, 2 September 2023).

Dari adanya pemaparan yang disampaikan oleh beberapa tokoh diatas memberikan penjelasan jika komunitas Ngopi dalam melakukan dialog terjadi pertukaran pengalaman. Dimana pertukaran pengalaman tersebut diwujudkan dengan cara saling sharing ataupun melakukan kunjungan ketika salah satu anggota sedang memiliki hajat. Dengan adanya aturan ini dapat menjadikan seseorang memiliki jiwa rasa menghargai terhadap agama lain.

Dengan terpenuhinya sepuluh aturan dalam berdialog. Kemudian Swidler mengemukakan beberapa macam kedalaman dialog, kedalaman dialog dapat terbagi kedalam beberapa tingkatan. Pertama adalah head, kedua hand, ketiga heart dan tingkatan yang keempat kekudusan. Dalam masing-masing tingkatan memiliki perbedaan berdasarkan seberapa intens dialog tersebut dan topik-topik yang dikaji dalam dialog tersebut. Pada subab selanjutnya akan diuraikan kedalaman dialog yang dilakukan oleh komunitas Ngopi.



Gambar 3.2 Macam-macam Deep Dialogue

C. Dialog Kepala (Head)

Dialog kepala (head) yaitu dialog yang berhubungan dengan mencari kebenaran dengan cara bagaimana seseorang berpikir dengan perbedaan yang ada untuk kemudian memahaminya sehingga mengetahui bagaimana tindakan yang harus dilakukan. Tujuan dialog ini yaitu untuk menghilangkan stigma negatif dalam masing-masing pemikiran anggota mengenai keberbedaan yang ada. Selain itu, adanya dialog kepala juga bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masing-masing tokoh agama ataupun pemeluk agama untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas sehingga memiliki kesadaran dan tidak mempermasalahkan adanya perbedaan agama (Leonard Swidler, 2014).

Dalam melakukan kehidupan sosial terlebih lagi dalam lingkup agama tidak menutup kemungkinan adanya oknum-oknum tertentu yang masih memiliki stigma negatif dan diskriminasi. Seperti yang dialami pemeluk aliran penghayat kepercayaan *“Saya pernah dikatakan kafir, saya dikatakan sebagai aliran sesat”*(Wawancara dengan Bapak Toto, 2 September 2023) Kemudian tokoh lain juga menyampaikan *“Kalo diskriminasi ada ya mba tetap ada, contohnya biasalah seperti mba tau sendiri orang keturunan bagaimana tapi saya nggak ambil pusing saya biarin aja”* (Wawancara dengan Pak Agus, 11 September 2023).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan adanya stigma negatif dan diskriminasi seperti kurangnya kesadaran mengenai keragaman keagamaan sehingga menganggap bahwa agama yang dianut menjadi agama yang paling benar. Selain itu, adanya perasaan inklusif yang menganggap bahwa keberadaannya terusik atau terancam. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pendeta *“Saya mengalami hidup di Semarang merasakan keberadaan yang apa yaaa Eeee begitu nyaman berdampingan antara satu dengan yang lain yaitu tanpa ada gesekan sama sekali dalam hal agama, ketika masuk di Banjar awal-awal kok merasakan memang agak ada tekanan tapi ketika melihat kedalam ternyata kami yang kristen ini merasa inklusif sehingga kami sendiri yang sedang terancam dalam tekanan atas pengertian kami sendiri nyatane ketika kami keluar na itu bisa merasakan kebersamaan yang juga dirasakan di kota-kota lain”*(Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023). Untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan adanya stigma negatif dan diskriminasi perlu adanya pendekatan serta kesadaran antar lintas agama.

Cara yang ditempuh dalam komunitas Ngopi dengan melakukan diskusi antarumat beragama, dengan adanya diskusi terjadi pertukaran pemikiran yang melahirkan bahwa sebuah perbedaan merupakan suatu hal yang indah jika didasari dengan kesadaran. Karena pada dasarnya sebuah perbedaan itu hanya sebagai wujud dalam perjalanan kehidupan dan untuk mengetahui hal tersebut tentunya dibutuhkan adanya kesadaran seseorang

dalam beragama yang kemudian menjadikan seseorang tersebut memiliki toleransi dan moderasi yang tinggi (Wawancara dengan , 3 September 2023).

Tidak hanya diskusi, komunitas Ngopi pernah melakukan pendakian disalah satu gunung dan melakukan touring. Mendaki gunung diharapkan menjadikan tokoh lintas agama menjadi harmonis. Karena dengan mendaki gunung merasakan sesuatu hal yang berbeda seperti merasakan haus bersama dan makan seadanya. Kemudian, setelah dipuncak mereka menceritakan bagaimana perasaan mereka dalam mencapai puncak gunung dengan menikmati keindahan yang ada (Wawancara dengan , 3 September 2023). Kemudian komunitas Ngopi juga pernah melakukan touring atau jalan-jalan bersama ke Purbalingga untuk melihat peternakan sapi dan kambing. Pada saat melakukan perjalanan komunitas Ngopi memakai kaos dengan corak dan warna yang sama dengan bertujuan untuk menunjukkan identitas komunitas Ngopi itu sendiri, Perjalanan Ngopi tersebut juga dimaksudkan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa tokoh lintas agama dapat hidup guyub rukun (Wawancara dengan Pak Toto, 2 September 2023).

Dengan cara yang dilakukan oleh komunitas ini kemudian menghasilkan suatu pemikiran jika sebuah perbedaan sudah tidak lagi menjadi suatu pembicaraan, seperti yang diungkapkan oleh Pendeta Kristen *“Kalo saya secara pribadi itu tidak lagi bicara perbedaan, nek perbedaan yowes koyo ngono kui. Tapi yang dicari persamaan mba, karena kalo mau berbicara soal perbedaan yo mau diapakan tetap beda dan itu diperdebatkan malah jadi geger tapi nek golet persamaane ooo podo-podo dadi sinau”* (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023). Kemudian tokoh lain mengatakan *“Perbedaan pasti ada tapi kalo untuk persatuan kerukunan bagus, tidak ada saling bentrok atau istilahnya kamu kamu aku aku semuanya rukun”* (Wawancara dengan Pak Agus, 11 September 2023). Sehingga dalam komunitas Ngopi sendiri sudah tidak membahas mengenai perbedaan yang ada tetapi mencari letak persamaan dalam masing-masing agama.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa komunitas Ngopi memiliki beberapa cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan adanya

dialog head. Bahkan salah satu anggota Ngopi menyampaikan harapannya. Dimana dengan adanya komunitas Ngopi dapat menjadikan umat beragama dapat terus hidup berdampingan dengan guyub dan rukun. Sehingga dapat menjadikan masyarakat Banjarnegara melihat indahnya perbedaan (Wawancara dengan Pak Toto, 2 September 2023).

D. Dialog Tangan (hand)

Dialog tangan (hand) yaitu dialog yang berhubungan dengan mencari kebaikan yaitu dengan melakukan kerjasama atau bergandengan didalam suatu wilayah karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dialog ini memiliki tujuan untuk menunjukkan kepedulian kepada sesama umat beragama, dimana dalam dialog ini para tokoh lintas iman bekerjasama untuk bergotong royong sebagai bentuk pelayanan baik kepada sesama anggota Ngopi atau untuk masyarakat umum (Leonard Swidler, 2014).

Adanya dialog tangan ini dilandaskan oleh agama karena pada hakikatnya masing-masing agama mengajarkan cinta kasih sayang dan serah diri kepada Tuhan. Dalam agama hindu mengajarkan serah diri kepada Ida Sang Hyang Widhiwara. Tuhan Yesus dalam agama Kristen mengajarkan cinta kasih. Dalam agama Islam diajarkan Ar-rahman Ar-rahim. Agama Budha mengajarkan umatnya kedamaian (Wawancara dengan , 3 September 2023). Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwasanya semua agama memerintahkan umatnya untuk terus menebarkan kedamaian dan kebajikan. Terjalannya kerjasama yang mencakup lintas iman dapat terlaksana jika kerjasama yang dilakukan dalam konteks non keyakinan yaitu kerjasama yang beralaskan pada misi kemanusiaan. Karena jika kerjasama dalam hal keyakinan maka tidak dapat diwujudkan karena pada masing-masing agama memiliki keyakinan dan aturan yang berbeda (Wawancara dengan Gus Hamzah, 26 September 2023).

Komunitas Ngopi sendiri memiliki banyak cara yang dilakukan sebagai wujud implementasi dari adanya ajaran tersebut. Seperti saling

membantu pada saat tokoh agama sedang melakukan perayaan hari raya kemudian membantu membersihkan lokasi yang akan digunakan, membantu melakukan penjagaan ataupun hanya sekedar mengunjungi tempat perayaan tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh tokoh agama dari Konghuchu *“Ada, contoh kalo kitas pas imlek tokoh lintas agama dari komunitas Ngopi membantu bersih-bersih Klenteng”* (Wawancara dengan Pak Agus, 11 September 2023). Hal serupa juga diungkapkan oleh tokoh agama lain *“Kami membantu penjagaan tempat ibadah dan keamanan pada hari raya. Seperti Gus Khayyat sendiri ketika natal sering sekali kesini melihat Gereja kami persiapannya seperti apa ya silaturahmi. Ketika Gus Khayyat mengadakan perayaanpun kami teman-teman disini kesana yawis kaya seduluran mba”* (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Komunitas Ngopi juga menunjukkan kepedulian kepada sesama umat beragama ketika terdapat seorang jama'ah dari minoritas yang meninggal kemudian prosesi pemakamannya ditolak oleh pihak desa. Anggota komunitas Ngopi kemudian membantunya dengan cara mengunjungi desa tersebut dan mengajak mengobrol kepada pihak desa dan masyarakat disana dengan maksud untuk mendapatkan izin pemakaman jenazah tersebut. Hingga pada akhirnya pihak desa dan masyarakat mengizinkan dan menerima pemakaman jenazah tersebut (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023).

Dari pemaparan diatas menunjukkan rasa kepedulian dan kepekaan antar sesama anggota komunitas Ngopi. Kegiatan diatas tentunya tidak dapat terlaksana jika tanpa adanya sebuah kesadaran didalam masing-masing anggota. Terlebih lagi mengingat adanya kesibukan yang dimiliki anggota Ngopi sendiri, tetapi tetap menyempatkan waktu untuk membantu pelaksanaan acara dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh salah satu anggota Ngopi.

Untuk mewujudkan aksi kebaikan, komunitas ini juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat umum. Seperti halnya melakukan kegiatan sosial. Salah satu tokoh agama menyampaikan *“Oooo bisa sangat mungkin sekali kami pernah bikin kegiatan sosial. Jadi, kami*

mengajak tiga rumah sakit untuk bikin kegiatan sosial berupa pengobatan gratis dan pembagian sembako di Desa Nagasari yang merupakan desa paling pojok. Kami bikin acara seperti itu nyatanya lancar” (Wawancara dengan Pendeta yakobus, 1 September 2023).

Kegiatan itupun dibenarkan oleh kepala desa Nagasari yang menyampaikan jika kegiatan tersebut berlangsung pada saat terjadi wabah Covid-19. Berlangsungnya kegiatan sosial ini disambut baik oleh warga sekitar. Antusias yang dimiliki warga terlihat dari banyaknya warga yang mengikuti kegiatan tersebut dengan jumlah berkisar 1000 warga Desa Nagasari. Terlebih lagi disamping melakukan kegiatan pengobatan gratis terdapat pembagian sembako gratis (Wawancara dengan Kepala Desa Nagasari, 13 Oktober 2023).

Selain mengadakan kegiatan sosial di Desa Nagasari, komunitas Ngopi juga melakukan kegiatan sosial di Panti Asuhan Al-Muawaroh Banjarnegara. Dalam kegiatan tersebut komunitas ini membagikan al-Qur'an dan Iqra'. Kegiatan sosial yang dilakukan di Panti rupanya membuat anak-anak panti merasa terharu karena melihat kepedulian komunitas ini terhadap anak panti, terlebih lagi dalam komunitas ini berisi berbagai tokoh lintas keyakinan. Pembagian al-Qur'an dan Iqra' yang dilakukan oleh komunitas ini dirasa sangat membantu Panti karena sebelum adanya kegiatan sosial ini anak-anak panti dapat mencukupi kebutuhan anak panti dalam mengaji. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh salah satu anak panti *“Rasanya senang banget kaya ih baik banget si ngasih Al-Qur'an, tahu aja disini butuh Al-Qur'an soalnya biasanya Al-Qur'an buat barengan”* (Wawancara dengan Rahma, 13 Oktober 2023).

Melalui aksi tersebut menunjukkan jika komunitas Ngopi saling bekerjasama untuk melakukan kegiatan yang memberikan manfaat baik dalam komunitas itu sendiri ataupun untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya aksi tersebut juga membuktikan bahwa pada dasarnya masing-masing agama mengajarkan suatu kebaikan dan kebajikan antar sesama manusia tanpa melihat latar belakang perbedaan yang ada. Dengan adanya itu komunitas

Ngopi menunjukkan jika mereka dapat melakukan kerjasama sebagai implementasi dari dialog tangan.

E. Dialog hati (heart)

Dialog hati (heart) yaitu dialog yang berhubungan dengan spiritual yaitu adanya kesadaran pada masing-masing individu terkait dengan perbedaan. Dialog ini berusaha untuk memahami agama yang dianut tetapi tetap menghargai agama orang lain. Dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadi alasan untuk terjadi perpecahan atau pertikaian. Adanya dialog ini bertujuan untuk menumbuhkan serta menjaga keyakinan yang ada pada masing-masing pemeluk agama guna mendapatkan kehidupan yang memiliki makna (Leonard Swidler, 2014).

Pada dialog hati ini, peneliti menemukan jika komunitas Ngopi melakukannya melalui diskusi yang diikuti oleh masing-masing pemeluk agama. Melalui diskusi ini anggota komunitas akan saling bertukar cerita mengenai ajaran agama atau tradisi yang ada dalam agama masing-masing. Untuk melakukan dialog ini perlu adanya keterbukaan pada masing-masing anggota. Keterbukaan disini bermakna dengan tidak adanya sikap memihak ataupun membenarkan agama yang dianutnya. Sehingga pada saat mencari jati diri berkeyakinan itu ingin mencari kebenaran (Wawancara dengan Gus Khayyat, 29 September 2023).

Diskusi yang dilakukan oleh komunitas Ngopi membahas mengenai IPOLEKSOSBUD yaitu ideologi, politik, sosial dan budaya. Tidak jarang juga dalam sebuah diskusi yang dilakukan oleh Ngopi membahas mengenai ajaran dalam agama masing-masing. Sehingga dengan adanya pembahasan itu menjadikan anggota Ngopi sedikit mengetahui bagaimana ajaran yang ada didalam agama lain. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh *“Sedikit-dikit pahlamlah bagaimana pelaksanaan shalat, kebaktian, saat Romo Yepi melaksanakan ibadah di Puranya. Bagaimana Mbah Toto melaksanakan semedinya. Sedikit-dikit paham tapi pemahaman saya terkait agama lain tidak saya apa-apakan ya itulah hak mereka cara mereka menunaikan kebaikan*

untuk pencapaian terluhurnya” (Wawancara dengan Pak Waridi, 4 September 2023). Begitu juga pernyataan yang disampaikan disampaikan oleh Pendeta dalam komunitas Ngopi “Iya, sedikit banyak sharing yang dilakukan teman-teman arahnya seperti apa bagaimana. Ya tadi kami mencoba mencari persamaannya itu, ketika Gus Khayyat menceritakan nabi ini oo di Alkitab disebutnya ini” (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023). Kemudian Pak Toto sebagai tokoh dari Aliran Kepercayaan juga menyampaikan “Wes kie nang nggon ko apa-apa ana ternyata di Katolik ada 10 perintah Tuhan na kalo ditempat saya itu janji tujuh untuk berperilaku benar”(Wawancara dengan Pak Toto, 2 September 2023).

Dengan adanya diskusi tersebut dapat menjadikan adanya kesadaran pada masing-masing pemeluk agama jika perbedaan merupakan suatu hal yang mutlak dan menjadikan masing-masing anggota memiliki keterbukaan dalam hidup berdampingan dengan agama lain sehingga dapat terciptanya sikap toleransi. Selain itu, memahami adanya keyakinan yang ada juga melahirkan orang baik jadi dapat mengurangi suatu hal yang kurang bai. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu Pendeta “*Ya netral aja, ibaratnya jenengan punya prinsip saya juga punya prinsip. Ya sudah pahami saja itu sebagai perbedaan yang hakiki tidak perlu diperdebatkan emang udah mutlak” (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023). Hal serupa juga disampaikan oleh Mbah Toto selaku pemeluk keyakinan kepercayaan “Yang penting yang dicari adalah ketolerasian jadi jangan menjadikan perbedaan ini menjadi runcing karena keyakinan. Jadi ngomong ya bebas-bebas aja dan sebernarnya toleransi itu jangan diucapkan saja mari kita jalankan sebenar-benarnya dibuktikan” (Wawancara dengan Mbah Toto, 2 September 2023). Sedangkan menurut tokoh agama Hindu dalam memaknai perbedaan “Perbedaan itu hanya sebagai pakaian oh Budha seperti ini Hindu seperti ini Kristen seperti ini. Tetapi intinya didalam agama tidak mengajarkan keburukan, semuanya mengajarkan kebaikan. Tinggal bagaimana yang membawanya itu pada perjalanan itu” (Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023).*

Untuk mewujudkan spiritualitas tersebut, komunitas Ngopi juga melakukan doa bersama atau doa lintas iman menurut kepercayaan masing-masing yang sudah menjadi suatu hal yang biasa. Pada saat melakukan doa bersama tersebut dipimpin oleh masing-masing pemimpin agamanya masing-masing sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Seperti yang dilakukan pada saat musim kemarau ini, dimana masing-masing pemeluk agama melangsungkan doa minta diturunkan hujan. Meskipun doa tersebut tidak dilakukan disatu tempat tetapi masing-masing anggota melakukan adanya doa tersebut (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023).

Sebagai syarat untuk mewujudkan nilai spiritualitas, seorang hamba hendaknya mengetahui dan menyadari jika terdapat kehidupan dan perjalanan, ada kematian dan ada kelahiran. Sebagai manusia kita harus menyadari bahwa didalam setiap diri manusia diberikan roh yang mana roh tersebut menjalani kehidupan hingga pada saat nanti kematian. Sehingga sebagai makhluk Tuhan harus menyelaraskan antara hati, jiwa dan pikiran. Dengan adanya penyelarasan antara hati, jiwa dan pikiran memverikan dampak yang baik dimana seseorang akan memiliki ketenangan. Selain itu, dapat mengontrol diri sendiri sehingga dapat menjaga dari sesuatu yang terlewatkan (Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023).

Melalui pemaparan diatas menunjukkan jika komunitas Ngopi melakukan diskusi sebagai jalan untuk saling belajar antara satu sama lain. Melalui sikap saling belajar ini menjadikan peserta dialog mengetahui ajaran atau kebiasaan yang ada didalam agama lain. Berangkat dari situ dapat menjadikan peserta dialog dapat memaknai apa itu perbedaan dan menghargai adanya perbedaan tersebut. Selain itu, peserta dialog dapat menumbuhkan spiritualitas masing-masing peserta dialog meskipun berada dalam lingkaran perbedaan.

F. Dialog kekudusan

Menurut Leonard Swidler dialog kekudusan yaitu dialog yang berhubungan dengan yang Esa atau Tuhan. Maksudnya ialah dalam berdialog

kita tidak hanya melakukan komunikasi dengan sesama manusia saja tetapi juga melakukan komunikasi dengan Tuhan. Tujuan dari adanya dialog ini adalah untuk menumbuhkan serta menambah keimanan terhadap Tuhan pada masing-masing agama (Leonard Swidler, 2014).

Dalam komunitas Ngopi adanya dialog kekudusan di implementasikan ketika anggota dalam komunitas ini mampu memaknai ibadah didalam agamanya masing-masing. Meskipun didalam komunitas ini berisi berbagai keagamaan tetapi didalamnya tidak ada gontok-gontokan keagamaan. Hal tersebut dipaparkan oleh sebagai tokoh muda *“Karena didalam komunitas tersebut terdapat ajaran Lakumdinukum Wa Liyadin”* (Wawancara dengan via WhatsApp, 13 Oktober 2023).

Terdapat berbagai macam pemaknaan ibadah bagi setiap anggota didalam komunitas. Seperti yang disampaikan oleh Pendeta *“Ibadah bagi saya sendiri cara saya bersumpah dengan Gusti. Apalagi ketika saya didalam gereja sebagai pemimpin. Saya bersumpah dengan Gusti dan manifestasikan gusti itu pada jama'ah seperti memantulkan gusti pada jama'ah”* (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Pemaknaan ibadah juga disampaikan oleh Pak Yepi sebagai Resi Agama Hindu *“Ada suatu rasa tanggung jawab cinta kasih kepada sang Tuhan, bukan hanya suatu kewajiban sembahyang misalnya wirid, do'a tapi hening sejenak itu kan rasanya nikmat sekali tapi kalo hanya kewajiban udah selesai ya udah cepet-cepetan gitu”* kemudian Resi Yepi menambahkan *“Dalam menjalankan ibadah rasanya enak adem saat pelepasan keduniawian, makanya saat ingin melepas keduniawian kita itu pada saat kita beribadah, tafakur, dzikir, tidur”*(Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023).

Begitu juga pernyataan disampaikan oleh Bapak Waridi sebagai pemuka agama Budha *“Kalo umat Budha rajin berdana ya apa yang menonjol dari Budha kan danasila somadi yaitu bederma jadi perbuatan sederhana termudah itu memberi, siapapun sasarannya kita berikan siapapun bisa menjadi sasarannya untuk berbuat baik. Yang sila itu bagaimana kita*

bergaul dengan makhluk lain maka sila Budha tidak membunuh, tidak mencuri, mabuk dan berzina. Itu kan sosial kalo ini hancur ya hancurlah silanya” (Wawancara dengan pak Waridi, 4 September 2023).

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa setiap tokoh memaknai ibadah menurutnya sendiri. Dimana didalam setiap agama tentunya memiliki aturan dan tatacara yang berbeda. Ibadah dijadikan sebagai salah satu bukti ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya. Dalam melakukan ibadah tentunya dibutuhkan adanya hani nurani sehingga dapat melahirkan rasa tanggung jawab cinta kasih kepada Tuhan melalui beribadah kepada Nya. Dialog kekudusan penting karena dengan adanya dialog kekudusan dapat menambah serta menumbuhkan adanya pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan (Syavira, 2020).

G. Kontribusi dialog antarumat beragama komunitas Ngopi dalam perwujudan moderasi agama

Komunitas Ngopi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mewujudkan moderasi beragama. Hal itu dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Ngopi dan adanya sikap yang dimiliki oleh anggota komunitas Ngopi memenuhi empat indikator utama moderasi beragama. Adapun indikator dalam moderasi beragama yaitu toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif budaya lokal.

Pertama toleransi, toleransi menjadi salah satu indikator dalam pilar moderasi beragama. Dalam khalayak umum toleransi dimaknai dengan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama manusia. Toleransi sendiri dilahirkan dari bahasa latin yaitu *tolerance* yang memiliki arti sabar. Sehingga toleransi memiliki pengertian sikap ataupun perilaku manusia untuk menghargai serta menghormati orang lain sebagai wujud kepatuhan manusia terhadap aturan yang ada. Sedangkan dalam lingkup budaya dan agama, toleransi adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh manusia agar tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum atau kelompok yang lain. Sehingga dengan adanya toleransi ini menjadikan kaum mayoritas memberikan tempat

untuk kelompok minoritas tanpa mengusiknya (Bakar, 2015). Dengan pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya toleransi pada diri masyarakat multikultural sekarang ini.

Dalam komunitas Ngopi sikap toleransi menjadi sebuah hal yang penting dan harus dimiliki terlebih oleh anggota komunitas Ngopi itu sendiri. Hal tersebut karena didalam komunitas ini tidak hanya terdiri satu agama saja tetapi terdiri dari berbagai tokoh agama. Terlebih lagi didalam komunitas Ngopi itu sendiri berisikan tokoh-tokoh pemuka agama sehingga dari tokoh tersebut dapat menyebarkan atau mengajak jamaah ataupun masyarakat untuk bertoleransi.

Adanya toleransi dalam komunitas diwujudkan dengan adanya sikap yang ditunjukkan oleh anggota komunitas Ngopi itu sendiri. Dimana dalam komunitas tersebut anggota sudah tidak memperdulikan sebuah perbedaan. Karena sebuah perbedaan dianggap menjadi suatu hal yang mutlak dan memang ada. Jika seseorang masih memperlakukan ataupun membahas mengenai sebuah perbedaan maka hanya akan menjadikan sebuah pertikaian saja (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut maka yang perlu dicari ialah ketoleransian. Jadi dengan adanya perbedaan tersebut tidak membuat hubungan runcing karena keyakinan (Wawancara dengan Pak Toto, 2 September 2023). Selain itu, toleransi sebagai pilar moderasi beragama dalam komunitas Ngopi diwujudkan dengan adanya tidak lagi membicarakan perbedaan, tetapi membahas mengenai sebuah persamaan yang ada dalam masing-masing agama. Kemudian dengan mengadakan beberapa kegiatan sosial seperti melakukan pengobatan gratis, menyelenggarakan pasar murah dan memberikan bantuan kepada berbagai pihak yang membutuhkan (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023).

Nilai toleransi tidak hanya tergambar dalam komunitas Ngopi saja tetapi juga tergambar dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut dilihat ketika pada saat salah satu cafe di Banjarnegara mengundang tokoh-tokoh lintas agama untuk ikut serta dan mendoakan pembukaan cafe tersebut.

Dimana pada pembukaan cafe tersebut masing-masing tokoh lintas agama berdoa sesuai dengan ajaran dan ketentuan pada masing-masing agama (Observasi, 1 September 2023). Selain itu, toleransi dalam masyarakat juga tergambar pada saat masyarakat Banjarnegara mengikuti antusias beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Ngopi, antusias tersebut ketika masyarakat membantu komunitas Ngopi menyediakan tempat untuk beberapa kegiatan yang akan diselenggarakan oleh komunitas Ngopi, salah satunya ialah kegiatan pengobatan gratis dan pembagian sembako di desa Nagasari (Wawancara dengan Pak Udin, 14 Oktober 2023).

Nilai toleransi juga tergambar antara komunitas Ngopi dan masyarakat Banjarnegara. Dimana pada saat itu salah satu rumah sakit Kristen diusik oleh salah satu oknum, kemudian komunitas Ngopi ini membantu rumah sakit tersebut. Pada saat anggota komunitas tersebut mendatangi rumah sakit tersebut salah satu preman mendatangi salah satu anggota pada saat sedang melakukan shalat. Preman tersebut menawarkan bantuannya untuk membantu komunitas Ngopi dalam melakukan penyelesaian masalah. Hingga pada akhirnya komunitas Ngopi dengan preman tersebut bekerjasama untuk membantu rumah sakit tersebut (Wawancara dengan Gus Hamzah, 26 September 2023). Dengan adanya pemaparan diatas menggambarkan jika pilar moderasi beragama dalam indikator toleransi sudah terlaksana baik didalam komunitas itu sendiri ataupun pada masyarakat Banjarnegara.

Kedua komitmen kebangsaan, dalam indikator kedua ini menunjukkan jika kita hidup di negara yang beragama hal tersebut terdapat dalam rumusan sila kesatu dalam Pancasila. Melalui rumusan didalam Pancasila tersebut memberikan gambaran jika didalam negara ini memiliki aturan yang berlandaskan kepada prinsip agama yang ada di Indonesia (Sumarto, 2021). Sehingga dalam indikator ini terjadi kerjasama antara agama dengan bangsa, dimana keduanya saling bersinergi antara satu sama lain. Dengan adanya komitmen kebangsaan ini dapat menjadikan masyarakat atau umat beragama mencintai tanah air.

Dalam komunitas Ngopi sendiri memasukkan tokoh pemerintahan kedalam komunitas. Alasan diikut sertakan untuk menunjukkan kepada tokoh pemerintah Banjarnegara bahwa tokoh-tokoh lintas agama dapat bersatu dalam sebuah komunitas dengan satu tujuan yang sama yaitu menjalin silaturahmi antarumat beragama. Melalui silaturahmi tersebut dapat menumbuhkan kehidupan masyarakat yang guyub rukun (Wawancara dengan Pendeta Yakobus, 1 September 2023). Kemudian dengan adanya tokoh pemerintahan yang tergabung didalam komunitas ini dapat mewujudkan ada kerjasama antara keduanya, hal tersebut dapat dilihat pada saat Banjarnegara mengalami pergerakan bawah tanah yang mengganggu kenyamanan Masyarakat Banjarnegara. Kemudian tokoh lintas agama ikut turut serta dalam penyelesaian kasus tersebut (Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023)

Adanya komitmen kebangsaan pada lingkup masyarakat juga dilihat pada saat peringatan hari santri nasional yang diperingati tanggal 22 Oktober. Dimana pada tanggal tersebut pemerintah Banjarnegara menggelar upacara di Alun-alun Banjarnegara. Pada peringatan tersebut tokoh pemerintah turut mengundang tokoh-tokoh lintas agama untuk ikut serta menjadi tamu undangan (Wawancara dengan Resi Yepi, 19 Oktober 2023). Dari pemaparan tersebut menunjukkan jika dalam komunitas Ngopi sudah memenuhi adanya indikator komitmen kebangsaan. Adanya indikator ini menjadi salah satu jalan agar bangsa dan agama dapat terus jalan beriringan. Sehingga tidak ada peperangan yang disebabkan karena adanya perbedaan dalam suatu bangsa serta melahirkan kehidupan yang tentram untuk agama serta kepercayaan agar dapat saling berkembang serta berdampingan dengan baik.

Ketiga anti kekerasan, anti kekerasan merupakan salah satu tindakan yang harus tertanam dalam diri seseorang, terlebih lagi dalam kehidupan yang multikultural. Adanya sikap anti kekerasan ini dapat menjadikan kehidupan dalam bermasyarakat terhindar dari konflik. Anti kekerasan sendiri memiliki pengertian adanya sikap berontak dan melawan sebuah paham atau ajaran yang mana didalamnya terdapat kekerasan yang mengatasnamakan agama, baik kekerasan dalam bentuk fisik ataupun kekerasan yang dapat ancaman

yang dapat mengganggu kenyamanan sosial sehingga menyebabkan rasa takut, tidak nyaman dan cemas (Vinsensius Florianus Dalu Sogen & Yosep Belen Keban, 2023).

Adanya sikap kekerasan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sehingga sikap anti kekerasan dirasa perlu ditanamkan pada diri masing-masing individu. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sikap anti kekerasan ini. Salah satu cara yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia. Dalam komunitas Ngopi sendiri rasa cinta kasih diwujudkan dalam berbagai aspek. Salah satunya yaitu pada saat melakukan diskusi antarumat beragama. Dalam sebuah diskusi adanya sebuah perbedaan menjadi suatu hal yang wajar dan pasti adanya, dengan adanya perbedaan tersebut perlulah diambil sebuah tindakan untuk menyikapinya. Dalam komunitas itu sendiri apabila terjadi sebuah perbedaan pendapat, peserta dialog menyikapinya dengan ada yang mengalah diantaranya. Dimana mengalah tersebut dilandasi dengan kesadaran dan rasa cinta kasih sayang sehingga tidak ada pertengkaran setelahnya (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023).

Adanya sikap anti kekerasan juga diwujudkan dalam komunitas Ngopi dengan masyarakat sekitar pada saat itu terjadi sebuah penolakan pemakaman umat minoritas dalam sebuah desa. Dimana pada saat itu ada seseorang dari kelompok minoritas yang meninggal dunia, namun ketika hendak dimakamkan warga setempat menolak dan melarang pemakaman tersebut. Lalu tokoh lintas agama dari komunitas Ngopi membantu dengan cara mendatangi masyarakat tersebut dan mengajak ngobrol. Setelah terjadi obrolan antara anggota komunitas Ngopi dengan masyarakat setempat kemudian mereka memberikan izin untuk pemakaman umat minoritas tersebut (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023). Dari pemaparan diatas dapat dilihat jika didalam komunitas Ngopi menemukan adanya perbedaan baik dalam perbedaan pendapat, sikap ataupun perilaku diselesaikan dengan baik-baik tanpa adanya unsur kekerasan didalamnya.

Keempat akomodatif budaya lokal. Dalam pembangunan sikap moderasi beragama terdapat banyak sekali jalan salah satunya adalah budaya. Adanya budaya dapat menjadikan seseorang dapat bersikap inklusif serta bertoleran sehingga dapat memberikan kehidupan yang damai. Adanya agama tidak bertujuan untuk menghilangkan budaya lokal pada suatu wilayah tetapi semestinya dengan adanya agama untuk memberikan pengaruh terhadap budaya lokal tanpa menghilangkan adanya identitas dalam budaya. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika kearifan lokal dijadikan sebagai jalan pintas untuk merangkul keberagaman yang ada pada masyarakat. (Khoriruddin dan Juhrotul Khulwah, 2023).

Implementasi indikator keempat moderasi beragama ini dalam komunitas Ngopi ditunjukkan ketika salah satu tokoh muslim yaitu Gus Khayyat dan Gus Hamzah mengadakan khaul. Dimana khaul menjadi salah satu kebudayaan dalam agama Islam sebagai peringatan meninggalnya kesepuhan Pondok Pesantren Tanbighul Ghafilin. Kemudian anggota komunitas Ngopi diundang untuk mengikuti rangkaian acara tersebut (Wawancara dengan Pak Bambang, 11 Oktober 2023). Khaul menjadi salah satu kebudayaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Islam, dimana didalam khaul tersebut berisi doa bersama yang ditunjukkan untuk seseorang. Dimana pada khaul tersebut selain mengundang tokoh agama lintas agama juga melibatkan masyarakat umum.

Adanya implementasi dari akomodatif budaya lokal juga ditunjukkan dengan melibatkan tokoh penghayat kepercayaan didalam komunitas Ngopi. Dimana seperti yang kita ketahui jika penghayat kepercayaan masih memiliki kebudayaan yang sangat kental. Selain itu juga ditunjukkan pada saat salah satu desa di Kabupaten Banjarnegara yaitu malam sura. Pada saat pelaksanaan tersebut Resi Yepi salah satu dari anggota komunitas turut menghadiri sebagai tamu undangan. Rangkaian suran tersebut terdapat beberapa kegiatan yaitu bhakti leluhur dengan mengunjungi atau berziarah ke makam kesepuhan, mengadakan slametan bersama, kegiatan ruwat bumi dengan berkanaval membawa hasil bumi dan gunung yang berisi hasil bumi dan mengadakan hiburan berupa wayang kulit (Wawancara dengan Resi Yepi, 3 September 2023)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai implementasi dialog antarumat beragama komunitas Ngopi memiliki agenda rutin yaitu melakukan diskusi antarumat beragama. Melalui diskusi ini diharapkan dapat terus menjalin tali silaturahmi serta persaudaraan antar sesama. Dimana dalam melakukan dialog tidak terpaku dalam tema tertentu. Meskipun tidak ada tema tertentu tetapi dalam komunitas Ngopi terdapat cakupan dalam berdiskusi yaitu perihal ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya yang disingkat dengan IPOLEKSOSBUD. Dalam melakukan diskusi semua anggota atau peserta dialog memiliki kedudukan yang sama serta memiliki kebebasan untuk bersuara.

Dalam melakukan dialog antarumat beragama Leonard Swidler menyampaikan sepuluh aturan dasar yang menjadi syarat terjadinya dialog antarumat beragama. Dimana sepuluh aturan dasar tersebut sudah direalisasikan dalam komunitas Ngopi. Pertama adanya sikap saling belajar, aturan ini dibuktikan dengan adanya diskusi yang membahas mengenai antar agama. Kemudian melalui diskusi ini masing-masing saling menanyakan bagaimana ajaran atau kebiasaan yang ada didalam agamanya. Kedua adanya dialog antaragama dan antarideologis, adanya aturan ini dibuktikan pada saat melakukan dialog tidak hanya membahas atau tidak hanya diikuti oleh antaragama tetapi terdapat juga dari antarideologis seperti Islam Nahdlatul Ulama dengan Islam Muhammadiyah. Ketiga adanya jujur dan tulus, jujur dalam komunitas Ngopi ditunjukkan melalui adanya sharing yang dilakukan antar anggota ataupun peserta dialog. Dimana dalam sharing itu menceritakan mengenai agamanya masing-masing. Sedangkan tulus dalam komunitas ini ditunjukkan dengan keikutsertaan dalam komunitas tanpa adanya paksaan. Keempat tidak membandingkan, aturan ini ditunjukkan dengan adanya tidak adanya saling membandingkan hal tersebut terlihat ketika dalam komunitas ini tidak membahas mengenai sebuah perbedaan tapi mencari persamaan yang

ada dalam pada masing-masing agama. Kelima mampu mendefinisikan dirinya sendiri dan agamanya, aturan ini ditunjukkan melalui adanya saling sharing atau bertukar cerita mengenai dirinya sendiri dan ajaran atau kebiasaan yang ada didalam agamanya. Hal tersebut dilihat ketika tokoh agama kristen menecitakan bagaimana ajaran dalam agama kristen dan bagaimana tokoh tersebut memposisikan dirinya sebagai pemimpin dalam agamanya. Keenam tidak gegabah dalam berasumsi, aturan ini ditunjukkan ketika dalam didalam komunitas ini terjadi sebuah perbedaan dianggap menjadi sebuah hal yang wajar dan dihadapi dengan santai. Ketujuh adanya kesetaraan dalam melakukan dialog, aturan ini dalam komunitas Ngopi terwujud ketika sedang melakukan dialog atau berdiskusi semua peserta dialog diwajibkan untuk berbicara atau menyampaikan pendapat. Pada saat melakukan dialog semua peserta juga harus berlandaskan belajar, sehingga tidak ada istilah menggurui dan digurui. Kedelapan saling percaya, aturan ini ditunjukkan dengan niat dan tujuannya mengikuti komunitas Ngopi. Dimana dalam anggota dalam komunitas ini memiliki alasan yang beragama, salah satunya adalah untuk menjalin tali silaturahmi. Ketika seseorang sudah mengetahui maksud dan tujuannya baik maka akan mudah untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap sesama. Kesembilan berfikir kritis, aturan ini ditunjukkan ketika dalam komunitas Ngopi salah satu anggotanya pernah merasakan adanya gesekan dalam berkehidupan tetapi setelah dia berani untuk melihat dunia luar pemikiran tersebut dapat dihilangkan. Artinya, dalam komunitas ini tidak ada lagi stigma negatif antarumat beragama. Kesepuluh terjadinya pertukaran pengalaman, dalam komunitas ini diwujudkan dengan adanya saling sharing masing-masing peserta. Hal tersebut dilihat ketika Gus Khayyat menceritakan mengenai perjalanannya ketika berangkat umrah dan ketika Gus Khayyat menemani Mbah Maemun Zubair menghembuskan nafas terakhirnya.

Dengan terpenuhinya sepuluh aturan dasar untuk melakukan dialog antarumat agama. Sehingga komunitas Ngopi sendiri sudah melakukan dialog yang dalam hingga kekudusan. Dimana dalam setiap dialog yang dilakukan

memiliki tingkat pembahasan yang berbeda sehingga cara yang dilakukan dalam berdialogpun berbeda.

Dialog kepala (Head) adanya dialog ini untuk menghilangkan adanya stigma negatif dan menghilangkan diskriminasi yang dirasakan oleh kaum minoritas. Adanya perlakuan tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran pada masing-masing individu. Tetapi, setelah bergabung dalam komunitas Ngopi kaum minoritas tidak merasakan adanya stigma negatif dan diskriminasi oleh sesama anggota komunitas. Hal tersebut karena dalam komunitas Ngopi memiliki anggota yang memiliki kesadaran dengan adanya perbedaan. Selain kesadaran dalam komunitas ini tidak lagi membahas adanya perbedaan antar agama tetapi mencari persamaan yang ada dalam masing-masing agama. Sehingga sesama anggota komunitas saling melindungi dan menyayangi baik sesama anggota maupun diluar anggota Ngopi.

Dialog tangan (Hand) dalam komunitas Ngopi sendiri dialog hand ditunjukkan dengan adanya kerjasama dan gotong royong tokoh lintas iman dengan mengadakan pengobatan gratis, pembagian sembako, membantu penjagaan keamanan pada saat sedang melakukan sebuah perayaan keagamaan dan masih banyak lagi. Melalui dialog hand ini menunjukkan jika suatu perbedaan keyakinan tidak menjadikan alasan untuk tidak saling bekerjasama ataupun saling membantu antara satu dengan yang lain.

Dialog hati (Heart) dalam komunitas Ngopi sendiri dialog hati direalisasikan melalui diskusi yang saling bertukar cerita antara satu mengenai ajaran yang ada didalam agamanya dengan yang lain didasari dengan keterbukaan atau memihak dengan salah satu agama. Dengan adanya diskusi tersebut menjadikan masing-masing peserta dialog sedikit mengetahui bagaimana ajaran didalam agama lain. Selain itu, untuk mewujudkan spiritualitas dalam komunitas Ngopi diwujudkan dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh masing-masing tokoh pemimpin agamanya. Contoh doa bersama tersebut ketika berdoa meminta untuk diturunkan hujan.

Dialog kekudusan (Secreet) didalam komunitas Ngopi adanya dialog ini ketika masing-masing anggota memiliki pemaknaan sendiri-sendiri

terhadap ibadah didalam agamanya. Hal tersebut dilihat ketika salah satu tokoh menyampaikan jika ibadah dimaknai sebagai sumpah kepada Tuhan. Tokoh lain juga menyampaikan ketika dalam melakukan ibadah jangan hanya karena menggururkan kewajiban tetapi karena sebuah rasa tanggung jawab kepada Tuhan sehingga pada saat melakukan ibadah dapat khusyuk dan berserah diri kepada Tuhan.

Dialog dapat dijadikan sebagai salah satu jalan untuk membangun sikap moderasi beragama. Dalam moderasi beragama memiliki empat indikator yaitu toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif budaya. Dalam komunitas Ngopi masing-masing indikator tersebut diimplementasikan dengan sangat beragam. Pertama, toleransi diimplementasikan melalui adanya kesadaran terkait dengan perbedaan tetapi tidak mempermasalahkan perbedaan yang ada, justru dengan adanya perbedaan tersebut menjadikan komunitas Ngopi mencari titik persamaan yang ada pada setiap agama dan melakukan doa bersama pada saat pembukaan salah satu cafe di Banjarnegara, doa bersama dilakukan menurut ajaran dalam agamanya masing-masing. Kedua, implementasi dari komitmen kebangsaan adalah pada saat di Banjarnegara terjadi sebuah konflik pergerakan bawah tanah, tokoh lintas agama ikut serta dalam upaya penyelesaian konflik tersebut dan mengundang tokoh lintas iman mengikuti upacara peringatan hari santri di Alun-alun Banjarnegara. Ketiga, implementasi dari indikator anti kekerasan ini ditunjukkan ketika komunitas Ngopi terdapat sebuah perbedaan pendapat ataupun menghadapi permasalahan diselesaikan dengan secara baik-baik, sehingga dapat meminimalisir terjadinya sebuah pertengkaran ataupun konflik antar kubu yang bersangkutan. Keempat, implementasi dari adanya akomoditas budaya lokal didalam komunitas Ngopi ditunjukkan dengan adanya mengundang tokoh lintas agama untuk mengikuti salah satu budaya agama Islam yaitu acara khaul yang diselenggarakan oleh salah satu anggota komunitas. Dimana acara tersebut diselenggarakan di Pondok Pesantren Tanbighul Ghofilin Banjarnegara. Selain itu, implementasi dari pilar keempat moderasi beragama dalam komunitas ditunjukkan dengan melibatkan tokoh

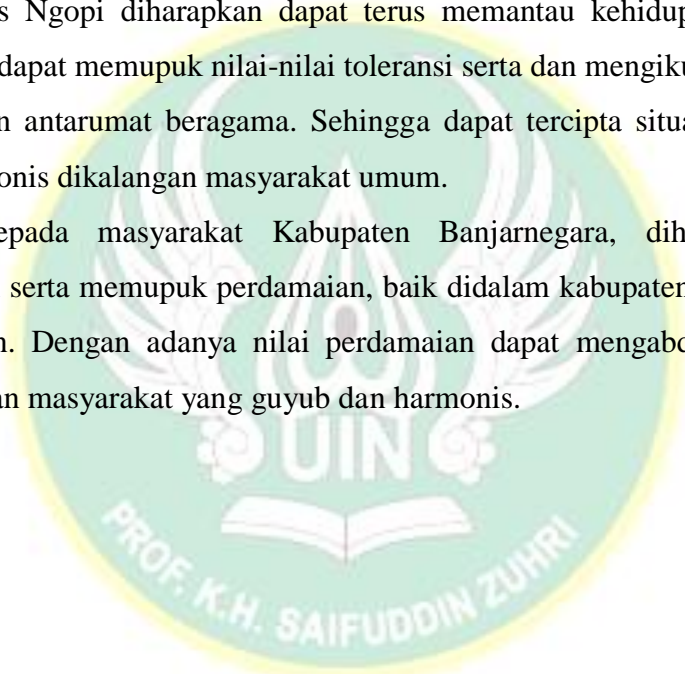
penghayat kepercayaan didalamnya dan menghadiri kegiatan yang diadakan pada bulan sura yang diadakan di salah satu kecamatan di Banjarnegara.

B. Saran

Penelitian ini masih perlu adanya studi lebih lanjut karena masih banyak cara dan tujuan untuk dilakukan dialog antarumat beragama. Terlebih lagi melihat tidak sedikit adanya konflik yang ada disekitar kita yang dikarenakan perbedaan agama. Sehingga adanya dialog antarumat beragama dirasa penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepada tokoh-tokoh lintas agama serta anggota yang tergabung dalam komunitas Ngopi diharapkan dapat terus memantau kehidupan masyarakat sehingga dapat memupuk nilai-nilai toleransi serta dan mengikuti upaya-upaya kerukunan antarumat beragama. Sehingga dapat tercipta situasi yang guyub dan harmonis dikalangan masyarakat umum.

Kepada masyarakat Kabupaten Banjarnegara, diharapkan dapat menanam serta memupuk perdamaian, baik didalam kabupaten ataupun diluar kabupaten. Dengan adanya nilai perdamaian dapat mengabdikan diri guna melahirkan masyarakat yang guyub dan harmonis.



DAFTAR PUSTAKA

5865-303-25312-1-10-20230803.pdf. (n.d.).

547987-none-5a8f8802.pdf. (n.d.).

Abror, Mhd. (2020a). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>

Abror, Mhd. (2020b). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>

Ajidin, Z. A. (2020). Praktik Dialog Antar Umat Beragama: (Studi Pada Komunitas Islam-Kristen Di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat). *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i1.26>

Akhmadi, A. (2019). MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA'S DIVERSITY. 13(2).

Albab, A. U. (2019). Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(1), 22–34. <https://doi.org/10.31538/almada.v2i1.223>

Anwar, M. K. (2018a). DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA PERSPEKTIF A.MUKTI ALI. 19(1).

Anwar, M. K. (2018b). DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA PERSPEKTIF A.MUKTI ALI. 19(1).

Asih, I. D. (2014). FENOMENOLOGI HUSSERL: SEBUAH CARA “KEMBALI KE FENOMENA”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/jki.v9i2.164>

Bakar, A. (2015). *KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA*.

Fathoni, I. S. (n.d.). *ANALISIS UPAYA UIN RADEN MAS SAID DALAM IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI ERA MODERN*.

Hasan, Z. (2018). DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 12(2), 387–400. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v12i2.152>

- Ibnu Rusydi, & Siti Zolehah. (2018). *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.1161580>
- Idrus, R. L. (2022). *INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT URBAN* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vrcdp>
- Kurniawan, E. K., Wilsen, V., Valencia, S., Azizah, Q., & Pradita, U. (n.d.). *Sikap Fanatisme Beragama terhadap Intoleransi Di Indonesia*.
- Puspitasari, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Hak Asasi Manusia untuk Kebebasan Beragama*. 5.
- Saputri, Y. H., & Prasetyo, Y. B. (n.d.). *PERAN SOSIAL DAN KONSEP DIRI PADA LANSIA*. 3.
- Sumarto, S. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM MODERASI BERAGAMA KEMENTERIAN AGAMA RI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1).
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>
- Turner, V. (n.d.). *LIMINALITY AND COMMUNITAS*.
- Vinsensius Florianus Dalu Sogen & Yosep Belen Keban. (2023). MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA YANG BERORIENTASI PADA ANTI KEKERASAN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN. *JURNAL REINHA*, 13(2), 76–85. <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i2.164>
- Wardhani, Y., & Ekawati, E. (2020). Ujaran Kebencian Berbasis Agama: Kajian Persepsi, Respon, dan Dampaknya di Masyarakat. *Buletin Al-Turas*, 26(1), 153–171. <https://doi.org/10.15408/bat.v26i1.13698>
- Kusmastuti, Wedha Santi dkk. 2023. Banjarnegara Dalam Angka 2023 (Banjarnegara Regency In Figures). Banjarnegara : BPS Kabupaten Banjarnegara
- Swidler, Leonard (2014). *DIALOGUE FOR INTERRELIGIOUS UNDERSTANDING*. Amerika Serikat: Palgraf Emacmillan.
- Yunus, F. M. (2014). *KONFLIK AGAMA DI INDONESIA PROBLEM DAN SOLUSI PEMECAHANNYA*. 16.
- Yunus, M. (2017). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI 1 AMPARITA KEC. TELLU LIMPOEKAB. SIDRAP)*.
- Wawancara dengan Gus Khayyat (Tokoh Agama Islam), 16 Maret 2023
- Wawancara dengan Pendeta Yakobus (Tokoh Agama Kristen), 1 September 2023

Wawancara dengan Pak Toto (Tokoh Aliran Kepercayaan), 2 September 2023

Wawancara dengan Resi Yepi (Tokoh Agama Hindu), 3 September 2023

Wawancara dengan Pak Waridi (Tokoh Agama Budha), 4 September 2023

Wawancara dengan Pak Agus (Tokoh Agama Konghuchu), 11 September 2023

Wawancara dengan Gus Hamzah (Tokoh Agama Islam), 26 September 2023

Wawancara dengan Gus Khayyat (Tokoh Agama Islam), 29 September 2023

Wawancara dengan Pak Bambang (*Stakeholder*), 11 Oktober 2023

Wawancara dengan Rahma (Masyarakat), 14 Oktober 2023

Wawancara dengan Bunda (Masyarakat), 14 Oktober 2023

Wawancara dengan Pak Udin (*Stakeholder*), 14 Oktober 2023

Wawancara dengan Mas Abu (Masyarakat dan tokoh muda), 12 Oktober 2023



Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-270/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Rosyana Dwi Wulandari
NIM : 2017502012
Prodi : SAA

Judul Skripsi : Implementasi Deep Dialog Antarumat Beragama Dalam Perwujudan Moderasi Beragama: Komunitas "Ngopi" di Banjarnegara

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **11 Desember 2023** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah 3%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 Desember 2023

Kalab FUAH,



Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Draf Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Pendeta Yakobus

Jabatan : Anggota Komunitas Ngopi (Agama Kristen)

1. Apa yang menjadi visi misi dalam komunitas Ngopi?

Jawab: Untuk visi misi komunitas Ngopi sendiri kami tidak punya. Ngopi awalnya hanya ngumpul bareng sambil makan durian dan kopi. Kemudian berlanjut hingga tercetuslah sebuah nama organisasi bernama Ngopi atau Ngobrol Perkara Iman. Dimana pada saat itu yang menjadi pematik utamanya Gus Khayyat. Jadi, kami ngobrol bicara bebas tanpa terbebani dan tanpa canggung. Walaupun kami tidak memiliki visi misi tertulis tetapi kami memiliki tujuan untuk saling guyub antara satu sama lain.

2. Dalam komunitas Ngopi sendiri memiliki struktur organisasi tidak gus?

Jawab: Ngga mba, kami tidak memiliki struktur organisasi karena semuanya sama rata. Tapi dalam komunitas Ngopi terdapat salah satu tokoh yang dituakan atau dianggap sebagai kesepuhan namanya Gus Hamzah. Kalau untuk admin WAG lah saya sendiri.

3. Untuk agenda didalam komunitas Ngopi itu sendiri itu bagaimana gus?

Jawab: Untuk agenda rutin kita melakukan perkumpulan atau pertemuan mba tapi untuk sekarang ini sudah tidak sesering dulu karena kesibukkan yang dimiliki oleh masing-masing tokoh. Selain pertemuan, kita juga memiliki beberapa kegiatan seperti kegiatan sosial, kesehatan dan ekonomi.

4. Didalam komunitas Ngopi sendiri terdapat unsur pemerintahan tidak gus?

Jawab: Untuk saat ini didalam grup WA komunitas Ngopi sudah kemasukan tokoh pemerintahan mba, tetapi hal itu tidak mempengaruhi didalam komunitas Ngopi. Adanya tokoh pemerintah didalam Ngopi dijadikan sebagai pengayom kebersamaan dan menunjukkan kepada pemerintah dan masyarakat jika tokoh agama di Banjarnegara dapat bersatu. Meskipun tidak memberikan pengaruh yang besar dalam komunitas Ngopi, adanya pemerintah didalamnya menjadikan entitas perkumpulan komunitas sedikit berbeda. Dimana pada awalnya pada saat melakukan perkumpulan bebas dimana saja tetapi sejak

terdapat tokoh pemerintah didalamnya jika akan melakukan perkumpulan lebih sering di Pendopo.

5. Dengan beragamnya agama di Indonesia apakah gus menyadari dengan adanya perbedaan itu?

Jawab: Sangat menyadari dan ya sudah biarkan kami berjalan masing-masing dengan segala keberadaan masing-masing. Saya tidak akan mengganggu dan saya berharap tidak akan diganggu gitu. Karena keberagaman pada dasarnya sangat indah mba.

6. Bagi Gus Obus sendiri perbedaan apasi yang paling mendasar pada setiap agama?

Jawab: Saya sendiri sudah tidak membahas mengenai perbedaan. Sebuah perbedaan ya sudah seperti itu adanya perbedaan.

7. Menurut Gus Obus dengan adanya perbedaan tersebut mungkin terjalinnya kerjasama tidak?

Jawab: Oo sangat mungkin sekali. Kami pernah melakukan kegiatan sosial membagikan sembako, kegiatan ekonomi yaitu menyelenggarakan pasar murah dan kegiatan kesehatan yaitu mengadakan pengobatan gratis.

8. Cara yang dibangun untuk melakukan kerjasama?

Jawab: Ya caranya itu mba kita Ngobrol.

9. Berarti saling memahami ajaran agama lain ya gus?

Jawab: Iya, sedikit banyak mba. Saling sharing antara satu sama lain mencari persamaan didalam agama.

10. Dengan adanya perbedaan tersebut bagaimana gus menyikapinya?

Jawab: Netral aja, ibaratnya jenengan punya prinsip saya juga punya prinsip.

11. Bagi Gus Obus sendiri makna ibadah seperti apa?

Jawab: Ibadah bagi saya sendiri cara saya bersumpah dengan gusti.

12. Jika didalam komunitas Ngopi terdapat perbedaan pendapat bagaimana cara menyikapinya?

Jawab: Perbedaan pendapat kan menjadi hal yang wajar ya mba. Jadi ya mencari jalan keluar. Tidak perlu dibikin pusing.

13. Dalam komunitas Ngopi ada pertukaran pendapat tidak gus?

Jawab: Ada mba, seperti Gus Khayyat yang menceritakan perjalanannya tindak umroh. Saya sendiri menceritakan ibadah yang dilakukan di GKS. Hindu menceritakan ibadah yang dilakukan di Dieng. Budha menceritakan tentang Bante. Kejawen menceritakan gambaran yang muncul disetiap doanya.

14. Jadi kekeluargaannya sudah dapat ya gus?

Jawab: Iya mba, kami sudah merasa sepeti saudara.



HASIL WAWANCARA

Nama : Gus Hamzah

Status : Anggota Komunitas Ngopi (Tokoh Islam)

Hari/Tanggal :

1) Apa yang menjadi visi misi berdirinya komunitas Ngopi?

Jawab: Komunitas Ngopi hanya sebagai *gentlemen aggrement* hanya sebuah kesepakatan bersama yang tidak ada definisialnya. Setelah seperti itu ternyata merasa nyaman. Jika saat melakukan perkumpulan dan saya diberikan kesempatan untuk menyampaikan satu kata dua kata, saya selalu menyampaikan jika sebuah perkumpulan ingin langgeng jangan pernah menyentuh sebuah keyakinan. Karena pada hakikatnya keyakinan itu miliki Tuhan.

2) Pada saat melakukan perkumpulan dalam komunitas Ngopi ada tema tertentu tidak?

Jawab: Tidak ada, obrolan mengalir saja seputar kehidupan manusia bukan seputar keyakinan.

3) Kalo mengobrolkan suatu hal atau sebuah permasalahan ada kesepakatan yang diambil tidak gus?

Jawab: Kalo pernyataan tertulis tidak ada. Eee yang penting intinya kebaikan untuk sesama manusia.

4) Dalam komunitas Ngopi ada tidak tokoh yang ekstrem atau masih mementingkan egonya sendiri?

Jawab: Dulu ada mba tapi sekarang sudah keluar. Dalama komunitas Ngopi dikatakan ekstrem kalo berkaitan dengan keyakinan, menjelekkkan yang lain dan mengusik anggota lain. Awalnya kita peringatkan tapi jika dengan peringatan sudah tidak bisa ya kita outkan.

5) Untuk perkumpulan komunitas Ngopi sendiri sekarang masih efektif atau tidak?

Jawab: Masih karena komunitas Ngopi kan perkumpulannya orang-orang kritis yang ingin mempertahankan persatuan.

6) Apakah dalam komunitas Ngopi memiliki sikap saling belajar?

Jawab: Iya, menyadari antara kelebihan dan kekurangan itu ada mba.

7) Jika dalam melakukan perkumpulan atau diskusi menjumpai perbedaan pendapat langkah apasi yang diambil gus untuk menyikapi perbedaan tersebut?

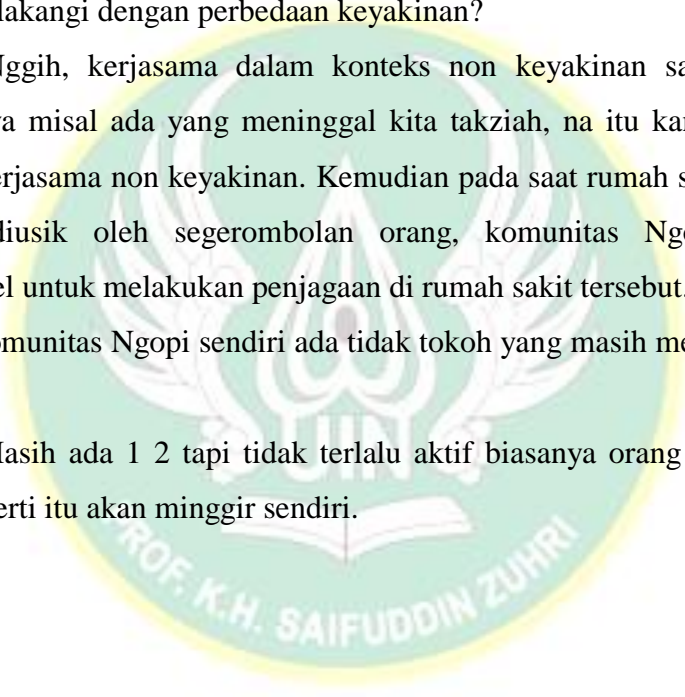
Jawab: Kalo perbedaan keimanan tidak pernah terjadi karena perbedaan itu sudah nampak ketika kita beda keyakinan tidak seperti Muhammadiyah dan NU.

8) Menurut Gus Hamzah memungkinkan tidak terjalannya kerjasama walaupun dilatar belakangi dengan perbedaan keyakinan?

Jawab: Nggih, kerjasama dalam konteks non keyakinan sangat mungkin. Contohnya misal ada yang meninggal kita takziah, na itu kan masuk dalam kontek kerjasama non keyakinan. Kemudian pada saat rumah sakit Emmanuel sedang diusik oleh segerombolan orang, komunitas Ngopi membantu Emmanuel untuk melakukan penjagaan di rumah sakit tersebut.

9) Dalam komunitas Ngopi sendiri ada tidak tokoh yang masih memiliki sikap keakuan?

Jawab: Masih ada 1 2 tapi tidak terlalu aktif biasanya orang yang memiliki sikap seperti itu akan minggir sendiri.



HASIL WAWANCARA

Nama : Gus Khayyat

Jabatan : Anggota Komunitas Ngopi (Tokoh Islam)

1. Dalam komunitas Ngopi total ada berapa anggota gus?

Jawab: Total tidak terbatas tapi yang jelas lintas agama semua unsur agama dan kepercayaan, pejabat kebanyakan ikut.

2. Kalo mengadakan perkumpulan anggota komunitas diundang melalui undangan atau bagaimana?

Jawab: Melalui WAG pada bilang “Yuk kumpul” “Kangen” nanti pada datang ada yang bawa pisang, bakso, ketela pokoknya macam-macam.

3. Pada saat melakukan perkumpulan sering terjadi perbedaan pendapat tidak?

Jawab: Sering, tapi ga boleh marah ga boleh baper, kalo marah sama baper mbayari makan. Kalo lagi kumpul yang dibahas seputar IPOLEKSOSBUD (Ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya).

4. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Ngopi?

Jawab: Banyak. Mulai dari kegiatan sosial membagikan sembako kepada orang yang membutuhkan, kegiatan ekonomi mengadakan pasar murah dan kegiatan kesehatan mengadakan pengobatan gratis minimal ya untuk kemajuan Banjarnegara.

5. Dalam komunitas Ngopi masih ada tidak memiliki sikap keakuan?

Jawab: Sesama anggota saling terbuka, pokoke ora oleh baper. Jadi ngga ada yang dominan.

6. Jika sedang melakukan perkumpulan membahas mengenai IPOLEKSOSBUD itu ada kesepakatan yang diambil tidak?

Jawab: Ngga ada karena hanya forum diskusi, ngga ada kesepakatan yang diambil itu hanya pandangan-pandangan. Jadi kalo lagi ada pertemuan temanya tidak ditentukan. Paling buat pantes-pantes ada baliho didepan.

7. Dalam menghadapi politik tahun 2024 ada hal-hal khusus yang dihadapi oleh komunitas Ngopi tidak?

Jawab: Tidak ada, komunitas Ngopi hanya untuk forum diskusi. Jadi tidak ada keberpihakan terhadap siapapun. Ya latihan berfikir beda pendapat karena beda pendapat itu sunah



HASIL WAWANCARA

Nama : Mbah Toto

Status : Anggota Komunitas Ngopi (Tokoh Kepercayaan)

Hari/Tanggal :

1. Dalam komunitas Ngopi sendiri memiliki visi misi tidak mbah?

Jawab: Tidak ada mba, yang penting itu adalah ketoleransian jadi jangan menjadikan perbedaan ini menjadi runcing karena keyakinan. Jadi ya bebas-bebas aja dan sebenarnya toleransi itu jangan diucapkan saja mari kita jalankan sebenar-benarnya dibuktikan. Na Ngopi itu sendiri sudah membuktikan bahwa toleransi bukan hanya omongan saja tapi dibuktikan.

2. Contoh penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari itu seperti apa?

Jawab: Didalam rumah tangga saya, istri saya muslim sedangkan saya kepercayaan. Dengan perbedaan tersebut tidak ada gontok-gontokan dan bahkan perjalanan laku lampah itu kadang-kadang saya membimbing kadang juga saya mengikuti keyakinan dia.

3. Berarti bapak juga menyadari jika Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman?

Jawab: Iya saya menyadari. Saya berfikir beda iman tetapi satu amin kaya gitu. Kalo orang sadar lho mba itu tidak ada perbedaan.

4. Bapak sendiri pernah tidak mengalami diskriminasi?

Jawab: Kaya gini mba saya pernah dikatakan kafir, saya pernah dikatakan aliran sesat saya tidak apa-apa. Karena yang ngucapin itu belum sadar mba.

5. Dengan perbedaan keyakinan apakah memungkinkan untuk melakukan kerjasama?

Jawab: Iya, pernah waktu covid mengadakan pengobatan gratis. Dari semua keagamaan dan kepercayaan berbondong-bondong istilahnya guyub rukun ee berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Pada saat bulan Ramadhan membagikan takjil.

6. Pondasi utama untuk terwujudnya kerjasama apa pak?

Jawab: Kalo pondasi yang utama ya berketuhanan kemudian dikembangkan untuk menjadi rangkul-rangkulan. Kemudian melahirkan kesadaran dan tidak mengagungkan bahwa saya yang paling suci sendiri, saya yang paling benar sendiri.

7. Apakah bapak mengetahui ajaran didalam agama lain?

Jawab: Sedikit saya mengetahui mba, seperti didalam Katolik terdapat 10 perintah Tuhan na kalo ditempat saya itu janji 7 itu untuk perilaku yang benar.

8. Awal mula bapak mengikuti komunitas Ngopi?

Jawab: Saya ikut jegongan bareng mangan duren disitu lengkap terdapat berbagai perwakilan agama. Kemudian tercetuslah organisasi komunitas Ngopi. Saya ingin Banjarnegara aman tidak ada istilah gontok-gontokkan masalah keyakinan.

9. Apakah didalam komunitas terdapat perbedaan pendapat?

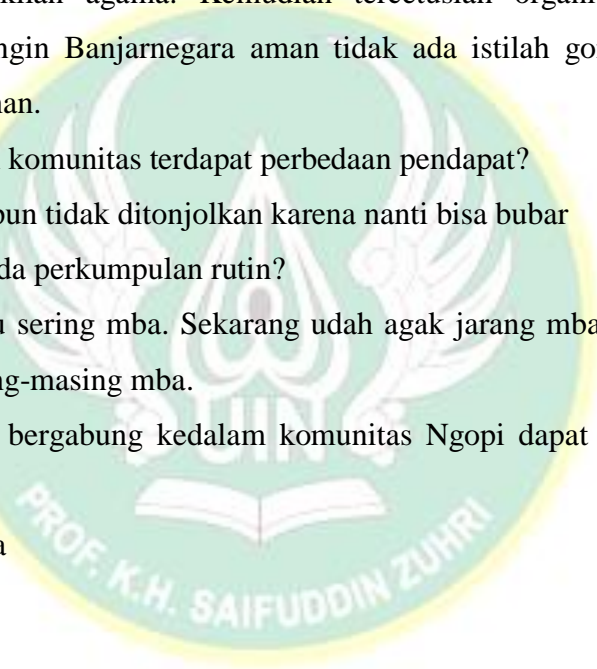
Jawab: Ada, itupun tidak ditonjolkan karena nanti bisa bubar

10. Apakah masih ada perkumpulan rutin?

Jawab: Iya, dulu sering mba. Sekarang udah agak jarang mba soalnya punya kesibukan masing-masing mba.

11. Apakah dengan bergabung kedalam komunitas Ngopi dapat menghilangkan stigma negatif?

Jawab: Bisa mba



HASIL WAWANCARA

Nama : Pak Yepi

Status : Anggota Komunitas Ngopi (Tokoh Hindu)

1. Apa itu Ngopi?

Jawab: Ngopi itu Ngobrol perkara iman yang didalamnya terdiri dari berbagai keyakinan. Jadi tokoh lintas iman kumpul ya ada semua didalamnya, bisa satu bulan sekali kita melakukan pertemuan ngobrol santai. Dengan tujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis didalam wilayah Banjarnegara sehingga dapat menjaga kerukunan antarumat beragama.

2. Bagaimana jika didalam komunitas terdapat perbedaan pendapat?

Jawab: Kalau ada permasalahan antara tokoh lintas iman dilapangan bisa diselesaikan karena kedekatan.

3. Makna ibadah untuk bapak sendiri itu seperti apa?

Jawab: Kalo saya kan larinya ke spiritual jadi saya selalu menyelaraskan antara hati, jiwa dan pikiran dalam arti ketenangan.

4. Dengan perbedaan agama yang ada bapak menyadari dengan perbedaan tersebut tidak?

Jawab: Iya, sebenarnya perbedaan itu hanya wujud dalam perjalanan tetapi kan isi dari perjalanan itu sama. Ketika kita menyadari hal itu maka kesadaran seseorang dalam beragama itu akan toleransi dan moderasi itu akan semakin tinggi. Jadi perbedaan itu hanya dalam perjalanan saja inti judulnya sama.

5. Apakah dengan adanya perbedaan dapat terjalin kerjasama atau masih ada yang memiliki sikap keakuan?

Jawab: Alhamdulillah saat ini dengan adanya komunitas yang baik satu sama lain rasa keakuan pada saat kita kumpul tidak ada udah lebur semua, sudah tidak ada yang merasa lebih tinggi. Kalo masih merasa aku berarti dia itu belum paham dengan akunya itu.

6. Contoh kerjasama dalam komunitas Ngopi?

Jawab: Saya dan beberapa rekan komunitas Ngopi pernah menaiki gunung. Dari situ kita belajar untuk saling bahu membahu antara satu sama lain untuk

mencapai puncak sebagai tujuan untuk mendaki. Kemudian juga terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat.

7. Bagaimana bapak memaknai suatu ibadah

Jawab: Jangan jadikan ibadah sebagai kewajiban tapi jadikan sebagai rasa tanggung jawab dan rasa cinta kasih kepada sang Khaliq.

8. Dalam komunitas Ngopi hanya membahas mengenai antar agama atau juga membahas mengenai sesama agama?

Jawab: Iya mba, karena didalam komunitas lengkap isinya ada NU juga Muhammadiyah itu sering dikaji jadi antara satu sama lain karena ada dua persepsi ya pemahaman NU seperti ini Muhammadiyah seperti ini tapi inti tujuannya satu. Kristen juga ada Protestan dan Katolik, kalo protestan tidak begitu mengunggulkan Bunda Maria tapi kalo Katolik dia selalu mengunggulkan Bunda Maria.

9. Apakah perwakilan atau tokoh agama yang tergabung didalam komunitas Ngopi sudah mewakili keyakinannya masing-masing?

Jawab: Iya mba sudah mewakili keyakinan masing-masing, tapi kalo kepercayaan itu satu wadah namanya kepercayaan sedangkan didalamnya memiliki banyak sekali cabang.

10. Agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Semua agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena semua tujuan agama itu baik dan dapat diaplikasikan kepada masyarakat dengan rasa tanggung jawab tanpa membedakan suatu keyakinan sehingga bisa terjaga harmoni dalam beragama. Selain itu, juga menyeleraskan antara habluminallah dan habluminanasnya.

11. Bagaimana jika menyikapi adanya perbedaan pendapat?

Jawab: Kalo baper disuruh mbayari makan mba hahaha

12. Apakah dalam komunitas terdapat struktur kepengurusan?

Jawab: Tidak ada mba semuanya sama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Pak Waridi

Status : Anggota Komunitas Ngopi

1. Apakah bapak menyadari dengan adanya perbedaan agama disekitar kita?

Jawab: Sangat menyadari, memang fakta nyata bahwa agama itu sangat beragam. Jika dipahami lebih jauh lagi masing-masing agama pasti memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan yang nampak ya seperti tempat ibadah dengan penyebutan dan ciri khasnya masing-masing.

2. Dengan beragamnya perbedaan apakah dapat memungkinkan terjalinnya kerjasama?

Jawab: Sangat mungkin asal masing-masing pemeluknya mencari titik temunya. Jadi kan kita sadari ada perbedaan-perbedaan kita tidak bisa menghilangkan perbedaan tapi kita bisa memaklumi perbedaan itu dengan mencari yang sama diantara kita. Misalnya dengan cinta kasih kita saling mencintai antara manusia.

3. Contoh kerjasama dalam komunitas Ngopi?

Jawab: Kalo dalam komunitas Ngopi seperti bhakti sosial dan ngecat rumah ibadah.

4. Apakah dalam komunitas Ngopi memiliki stigma negatif terhadap sesama anggota?

Jawab: Ngga, pemikiran kami ngga seperti itu. Kami mengikuti kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk menjaga kerukunan antar lintas agama.

5. Dalam hubungan antarumat beragama toleransi dan keterbukaan antarumat beragama sangat penting?

Jawab: Sangat penting

6. Apakah bapak memahami mengenai ajaran dalam agama lain?

Jawab: Sedikit paham mba, bagaimana pelaksanaan shalat, kebaktian. Saat romo Yepi melaksanakan ibadah di Puranya, bagaimana pak Toto melaksanakan semedinya. Sedikit-sedikit paham tapi pemahaman saya terkait dengan agama lain tidak saya populerkan ngga tok apa-apain ya itulah hak

mereka cara mereka dalam menunaikan kebaikan untuk pencapaian leluhurnya.

7. Bagaimana bapak memaknai ibadah?

Jawab: Makna ibadah didalam agama Budha lebih berbuat baik. Ada tiga pintu berbuat baik yaitu pikiran, ucapan dan perbuatan.

8. Bagaimana agama dapat terealisasi dalam hubungan Tuhan dan manusia?

Jawab: Kalo umat Budha rajib berdana ya apa yang menonjo dari Budha kan danasila somadi yaitu bederma jadi perbuatan sederhana termudah itu memberi siapapun sarannya.

9. Apakah dalam komunitas memiliki keterbukaan antara satu sama lain?

Jawab: Iya mba, dalam komunitas Ngopi tidak ada anggota yang memiliki sikap aku yang paling benar. Kita berkumpul karena ada kasih sayang.

10. Apa yang dibahas pada saat melakukan perkumpulan?

Jawab: Yang dibahas itu mengenai hal-hal yang bisa membantu sesama manusia.

11. Apakah sesama anggota Ngopi saling membantu antara satu sama lain?

Jawab: Saling membantu misal gini ada hari natal di Kristen dari tokoh Budha dan teman-teman komunitas membantu.

12. Apa agama yang paling bisa diaplikasikan?

Jawab: Semua agama kan mengembangkan cita kasih dan kerjasama. Semua agama mengajarkan jangan merendahkan orang lain.

13. Apa yang dilakukan jika menemukan perbedaan pendapat?

Jawab: Keikhlasan, masing-masing anggota ingin berbuat baik kepada sesama anggota. Selain itu menyikapinya dengan harmonis kan adanya perbedaan pendapat karena masing-masing memiliki usulan jadi kita menerima yang paling baik diantara yang baik.

14. Apa motivasi dan tujuan bapak mengikuti komunitas Ngopi?

Jawab: Kita tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan kerjasama dengan yang lain begitu kita kerjasama dengan yang lain pasti aman. Hidup tenang dan damai itu terjadi kalo kita rukun.

15. Apakah bapak memiliki stigma negatif terhadap agama lain?

Jawab: Kalo saya sendiri tidak ada stigma negatif terhadap agama lain.

16. Apakah dalam komunitas Ngopi terdapat pertukaran pengalaman sesama anggota?

Jawab: Kalo itu tidak terlalu dibicarakan. Kalo pengalaman keagamaan masing-masing misalnya Gus Khayyat menceritakan pengalamannya ketika sedang melangsungkan ibadah umrah.



HASIL WAWANCARA

Nama : Pak Agus

Status : Anggota Komunitas Ngopi

1. Apakah bapak menyadari adanya perbedaan agama di Indonesia?

Jawab: Perbedaan pasti ada tapi kalau untuk persatuan kerukunan bagus tidak saling bentrok atau istilahnya kamu kamu saya saya semuanya rukun.

2. Apakah dengan perbedaan tersebut dapat terjalin kerjasama?

Jawab: Ada contoh kalo kita pas imlek tokoh lintas agama membantu bersih-bersih klenteng.

3. Cara apa yang digunakan untuk membangun kerjasama lintas agama?

Jawab: Ya harus toleransi mba kita harus peduli sama agama jangan ada aku aku kamu kamu.

4. Apakah bapak mengetahui sedikit banyak mengenai agama lain?

Jawab: Sedikit mba, misal didalam agama Islam saya melihat mengajarkan kerukunan dan toleransi. Agama Kristen mengajarkan kerukunan dan peduli.

5. Bagaimana bapak menyikapi perbedaan agama yang ada?

Jawab: Kita harus saling menghormati sesama agama tanpa terkecuali.

6. Apakah salam komunitas Ngopi memiliki sikap saling belajar?

Jawab: Ingin tau mba. Katolik seperti ini Islam begini.

7. Apakah bapak pernah mengalami diskriminasi?

Jawab: Kalo diskriminasi tetap ada mba tapi kalo untuk saya sendiri si merasakan ada masih tetap ada. Untuk contohnya ya mba tau sendiri ya mba.

8. Bagaimana cara bapak menyikapi perbedaan pendapat?

Jawab: Kita terima saja tidak perlu ada perdebatan yang bagaimana-bagaimana.

9. Apa tujuan mengikuti komunitas Ngopi?

Jawab: Untuk menambah tali silaturahmi biar tambah rukun.

10. Apakah setelah bapak mengikuti komunitas Ngopi dapat menghilangkan stigma negatif?

Jawab: Saya ngga punya stigma negatif dalam agama lain, netral saja yang penting tidak saling mengganggu.



HASIL WAWANCARA

Nama : Pak Bambang

Status : Stakeholder

1. Kapan bapak bergabung dalam komunitas Ngopi?

Jawab: Saya ikut dari awal komunitas, saya diajak oleh teman saya Pendeta Yakobus

2. Apa yang menjadi awal mula bapak mengikuti komunitas Ngopi?

Jawab: Saya diajak oleh teman-teman kesana bukan karena ada sebuah keyakinan yang berbeda terus saya kepengen tahu tu engga. Jadi karena teman saya Pendeta Yakobus orangnya baik dan suka menolong na karena dia seperti itu kan saya yakin komunitasnya baik jadi saya masuk didalamnya. Enaknya masuk didalam komunitas Ngopi karena semua keyakinan masing-masing ada tokohnya disetiap perwakilan agama dan pemangku kebijakan ada jadi ketika ada suatu masalah tidak terlalu birokrasi.

3. Contoh masalah yang dihadapi dalam komunitas Ngopi apa pak?

Jawab: Disuatu tempat ada warga minoritas yang meninggal pemakamannya ditolak disalah satu tempat tinggalnya itu. Kemudian kita menemukan titik temu dengan diajak ngomong mereka kemudian diijinkan untuk memakamkan orang tersebut. Saya sukanya disitu, terus dengan berjalannya waktu kepala kantor mana itu ada yang masuk beberapa orang masuk lagi. Saya sangat mengapresiasi Gus Khayyat yang bisa menciptakan seperti itu termasuk Gus Hamzah juga menginisiasi hal seperti.

4. Dalam setiap kegiatan komunitas kan membutuhkan dana dan lain sebagainya pak, untuk mencari dana tersebut bagaimana pak?

Jawab: Na karena disitu ada beberapa kepala, direktur RSUD, ada pak bupati na koordinasinya kan mudah. Jadi ada kegiatan ada beberapa teman yang support.

5. Apa bapak sebagai salah satu investornya pak?

Jawab: Hahahaha masih banyak. Jadi kalo Ngopi itu cuma memang dibutuhkan orang-orang yang memang care, terbuka dan tidak berprasangka.

Jadi tidak ada yang namanya ketersinggungan karena memang dari awalnya tidak ada paksaan.

6. Apakah didalam komunitas Ngopi saling memiliki kesadaran?

Jawab: Iya, saya disitu kan belum banyak mengenal banyak orang. Kemarin ke Mbah Toto. Beliau memiliki perhatian yang baik sesama teman. Mbah Toto mengajak melakukan doa bersama untuk meminta turun hujan padahal dia jualan es teh.

7. Dalam komunitas Ngopi sendiri sering melakukan doa bersama?

Jawab: Iya, buat kami yang namanya doa bersama itu hal yang biasa karena diinisiasi sendiri. Untuk merasakan yang seperti ini mungkin dibutuhkan cinta dulu ketika kumpul didasari dengan sebuah cinta apa yang dilakukan kita senang ngga berat kalo dipaksakan susah.

8. Apakah bapak pernah memiliki stigma negatif terhadap agama lain? Misalnya seperti ada yang mengatakan islam teroris dan lain sebagainya.

Jawab: Tidak mba, kalo ada yang bilang islam teroris ngga lah. Islam yang mana dulu, orang kristen ada yang teroris juga alirannya banyak sekali. Bahkan keluarga saya yang dulu di didik kejawen terus masuk muslim.

9. Bagaimana sikap bapak apabila menemukan seseorang yang mengeklaim buruk terhadap diri kita?

Jawab: Saya sekarang santai mba, kalo dulu saya sampai marah.

10. Apakah pernah menemukan adanya perbedaan pendapat?

Jawab: Ooo pasti tapi perbedaan pendapat dalam penanganan sesuatu kan wajar tapi jika untuk masalah keyakinan tidak mau masuk kedalam. Sebenarnya karena sudah dilandasi rasa cinta ye jadi engga ada.

11. Apakah dalam komunitas Ngopi masih terdapat anggota yang memiliki sikap keakuan?

Jawab: Eee mungkin awal ada mba tapi seiring berjalannya waktu menghilang sendiri jadi seleksi alam.

12. Apakah dalam komunitas Ngopi ada regenerasi pak?

Jawab: Belum terpikirkan mba, tapi kalo tokoh muda yang tergabung didalam komunitas Ngopi itu ada namanya mas Abu.

HASIL WAWANCARA

Nama : Rahma

Status : Masyarakat (Anak Panti)

1. Apakah kamu punya stigma negatif mengenai keberagaman?

Jawab: Punya mba, kaya punya pikiran kenapa mereka menyembah kepada selain Allah Swt gitu

2. Apa yang menjadi dasar pemikiran seperti itu?

Jawab: Ye sering liat aja orang-orang pada nyembah kaya gitu. Apalagi di Panti kan dijelaskan mengenai keagungan Allah

3. Apakah dengan perbedaan itu dapat menjalin kerjasama tidak?

Jawab: Bisa mba

4. Apa yang ada dibenak kamu ketika komunitas Ngopi datang kesini dan membagikan al-Qur'an?

Jawab: Rasanya senang banget kaya ih baik banget si ngasih al-Qur'an, tau aja disini butuh al-Qur'an. Soalnya biasanya al-Qur'an buat barengan sekarang jadi udah banyak.

5. Dengan apa yang dilakukan komunitas Ngopi di Panti apakah dapat menghilangkan stigma negatif dalam diri kamu?

Jawab: Sedikit mba, kaya sekarang aku melihat ngga semua agama tu gimana ya ternyata baik gitu.

HASIL WAWANCARA

Nama : Pak Udin

Status : Stakeholder dan Tokoh Pemerintahan

1. Bagaimana bapak melihat keberagaman agama?

Jawab: Itu sangat bagus karena kan di desa Aribaya ada lain agama. Waktu itu kita bareng-bareng melayani masyarakat emang sangat luar biasa kompak

2. Pada saat mengadakan kegiatan pengobatan gratis apa saja rangkaiannya?

Jawab: Pengobatan gratis dan pembagian sembako

3. Bagaimana perasaan bapak adanya pengobatan gratis dan pembagian sembako

Jawab: Waktu itu masyarakat banyak yang membutuhkan jadi antusias warga sangat luar biasa apalagi ada sembakonya

4. Apakah bapak memiliki stigma negatif terhadap agama lain?

Jawab: Kalo saya pribadi enggak mba, karena saya paham semua si jadi ya karena kita hidup di negara pancasila ngga mungkin lah istilahnya kita punya prasangka buruk

5. Pada saat melakukan kegiatan disini itu dipelopori seutuhnya sama komunitas Ngopi atau bagaimana pak?

Jawab: Itu dipelopori oleh komunitas Ngopi mba dari pihak desa hanya menyediakan tempat tapi yang lain-lain disediakan oleh komunitas

HASIL WAWANCARA

Nama : Bunda Uswatun

Status : Masyarakat (Pengasuh Panti Asuhan)

1. Bagaimana ibu memandang suatu keberagaman?

Jawab: Kita tahulah ya kalau di Indonesia bukan negara penganut satu agama saja. Secara pribadi saya sendiri tidak keberatan dan tidak ada skat gitu dalam hal kita bermuamalah tetapi kita perlu tahu posisi kita sebagai seorang muslim atau muslimah terdapat gagasan yang tidak boleh dilanggar. Maksudnya gini, kita hidup di masyarakat bertemu dengan non muslim kita sebagai makhluk sosial perlu berkoloni. Ibaratnya lidi, lidi tidak bisa menyapu kalau 1 tapi kalau 1 ikat banyak kan bisa digunakan.

2. Apakah ibu memiliki stigma negatif terhadap agama lain?

Jawab: Emmm gini kalau saya pribadi terus terang dulu saya hidup dikalangan orang-orang china. Maka bagi saya sendiri tidak terlalu bagaimana-bagaimana jadi saya tidak memiliki pikiran yang seperti itu. Jangan sampai agama lain melihat kita merasa benar gitu. Jadi harus betul-betul berhati-hati sekali tentang bagaimana kita harus bersilaturahmi dengan lingkungan non muslim. Masa iya mau dijauhi kalo bisa dirangkul.

3. Berarti ibu tidak memiliki pemikiran yang seperti itu ya?

Jawab: Ngga si, justru saya mikir ke sesama muslim. Yang sesama muslim kadang be oyong-oyongan apalagi ke yang lain. Terkadang memang ketika orang itu sudah paham fanatic mau dijelaskan tentang apapun itu tidak bakal ngaruh. Jadi memang kalau saya pribadi tidak punya pikiran seperti itu.

Lampiran Dokumentasi



Gb 1 Dokumentasi wawancara dengan Pak Yepi (Pemuka agama Hindu)



Gambar 2 Wawancara dengan Pak Waridi (Pemuka agama Budha)



Gambar 3 Wawancara dengan Pendeta Yakobus (Pemuka agama Kristen)



Gambar 4 Wawancara dengan Pak Toto (Tokoh aliran kepercayaan)



Gambar 5 Wawancara dengan masyarakat (Pengasuh panti asuhan)



Gambar 6 Wawancara dengan masyarakat (Anak panti asuhan)



Gambar 7 Wawancara dengan Pak Agus (Pemuka agama Konghuchu)



Gambar 8 Wawancara dengan Gus Hamzah (Pemuka agama Islam)



Gambar 9 Wawancara dengan Gus Khayyat (Pemuka agama Islam)



Gambar 10 Wawancara dengan Pak Udin (Stakeholder dan tokoh pemerintahan)



Gambar 11 Dokumentasi acara doa bersama pembukaan cafe



SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

Rosyana Dwi Wulandari

NIM : 2017502012

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

MI Al-Ikhsan, Beji
9 Januari - 7 Februari 2023
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui
Dekan

Dr. Hj. Nadiyah, M.Ag.
NIP. 196309241990022001

Kepala Laboratorium

Sidiq Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-106/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 44

Structure and Written Expression: 53

Obtained Score :

469

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



منحت إلى

الإسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 44

فهم المقروء

المجموع الكلي :

469

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 08 Januari 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institute for Outlook and Enrichment at Arasjyrah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP:19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.siba.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No.: B-1902/Un.19/UPT,Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that
Name : ROSYANA DWI WULANDARI : **الإسم**
Place and Date of Birth : Banjarnegara, 29 september 2002 : **محل وتاريخ الميلاد**
Has taken : EPTUS : **وقد شارك/ت الاختبار**
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: 14 Oktober 2022 : **على أساس الكمبيوتر**
with obtained result as follows : : **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**
Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 46 Reading Comprehension: 53 : **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي**
قيم السموع : **المجموع الكلي** : **قيم المقروء**
Obtained Score : 499

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. **تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرتو.**



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ikhtibarat al-Qudrat 'alif al-Lughah al-'Arabiyyah



Purwokerto, 14 Oktober 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

IAIN PURWOREJO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 88A Purwokerto, Jawa Tengah 53129, Telp. 0291 835624, 0292501 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MA.J/17065/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

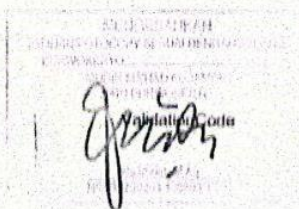
NAMA : ROSYANA DWI WULANDARI
NIM : 2017502012

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamatan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut.

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	70
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 08 Jun 2023



Sertifikat BTA PPI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rosyana Dwi Wulandari
NIM : 2017502012
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 29 September 2002
No. Hp : 0895347387595
Alamat Asal : Parakancangah Rt.02 Rw.10, Banjarnegara,
Jawa Tengah
Nama Ayah : Almarhum Bapak Ahmad Sukidi
Nama Ibu : Uswatun Chasanah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. TK Cokroaminoto
- a. SD N 2 Parakancangah
- b. MTs N 1 Banjarnegara
- c. MAN 2 Banjarnegara
- d. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

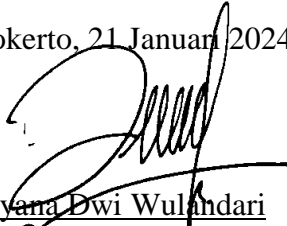
Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Manbaul 'Ulum Banjarnegara
- b. Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

- a. HMJ Studi Agama-agama
- b. IMBARA (Ikatan Mahasiswa Banjarnegara)

Purwokerto, 21 Januari 2024


Rosyana Dwi Wulandari
NIM. 2017502012